

**PENGARUH INTERAKSI TEMAN SEBAYA DAN TINGKAT  
PEREKONOMIAN KELUARGA TERHADAP KEPUTUSAN SISWA-SISWI  
MAN 2 KOTA MADIUN DALAM MENENTUKAN STUDI LANJUTAN**

**SKRIPSI**



**MEI PANGESTUTI**

**NIM: 210314038**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
JUNI 2018**



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PONOROGO  
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Pramuka No.156 Po.Box.116 Ponorogo 63471 Tlp.(0352) 481277 (Hunting)  
Fax. (0352) 461893 Website: [www.iainponorogo.ac.id](http://www.iainponorogo.ac.id) E-mail: [www.info@iainponorogo.ac.id](mailto:www.info@iainponorogo.ac.id)

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : MEI PANGESTUTI  
NIM : 210314038  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pengaruh Interaksi Teman Sebaya dan Tingkat  
Perekonomian Keluarga terhadap Keputusan Siswa-siswi  
MAN 2 Kota Madiun dalam Menentukan Studi Lanjutan.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Ponorogo, 23 Mei 2018

Mengetahui,

Pembimbing

Dr. Muhammad Thovib, M.Pd

NIP. 198004042009011012



Kholidi Wathoni, M.Pd.I

NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Mei Pangestuti  
NIM : 210314038  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pengaruh Interaksi Teman Sebaya dan Tingkat  
Perekonomian Keluarga terhadap Keputusan Siswa-siswi  
MAN 2 Kota Madiun dalam Menentukan Studi Lanjutan

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 7 Juni 2018

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Jum'at  
Tanggal : 6 Juli 2018

Ponorogo, 6 Juli 2018

Mengesahkan,

Dekan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Alimadi, M.Ag.

NIP. 196512171997031003

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang: M. Widda Djuhan, M. Si.
2. Penguji I : Dr. Mukhibat, M. Ag.
3. Penguji II : Dr. Muhammad Thoyib, M. Pd.

()  
()  
()

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan pendidikan merupakan pengalaman proses belajar yang dihayati sepanjang hidup seseorang, baik di dalam jalur pendidikan sekolah maupun luar sekolah. Sedangkan kehidupan karir merupakan pengalaman seseorang di dalam dunia kerja. Pada hakikatnya, kehidupan anak di dalam pendidikan merupakan awal kehidupan karirnya.<sup>1</sup>

Pada dasarnya, pendidikan merupakan sesuatu yang penting bagi kehidupan seseorang. Melalui pendidikan, seseorang mampu memperluas khazanah ilmu pengetahuan dan meningkatkan intelegensinya. Namun tidak semua orang menganggap pendidikan sebagai sesuatu yang penting. Di kalangan anak-anak dan masyarakat miskin, kesadaran akan arti penting pendidikan dalam banyak hal memang masih belum berkembang.<sup>2</sup> Kelangsungan pendidikan anak sedikit banyak dipengaruhi oleh kondisi perekonomian keluarga.

Di tengah-tengah era globalisasi seperti sekarang, perekonomian menjadi aspek yang sangat penting untuk diperhatikan. Karena dampak dari perekonomian berpengaruh pada berbagai aspek kehidupan lainnya, salah

---

<sup>1</sup> Sitti Hartinah, *Pengembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Refika Aditama, 2008), 163.

<sup>2</sup> Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak: Edisi Revisi* (Jakarta: Kencana, 2010), 375.

satunya terhadap pendidikan anak. Biaya memegang peranan penting selama proses pendidikan. Kesempatan memperoleh pendidikan sampai perguruan tinggi tidak ada batasan bagi siapapun. Namun, oleh karena biaya yang tidak sedikit perlu dipersiapkan sebelum menempuh pendidikan (studi lanjutan), maka tidak sedikit pula anak memilih pilihan karir yang lain.

Selain karena faktor ekonomi, orang tua dan kawan-kawan sebaya memiliki pengaruh yang kuat terhadap pilihan karir remaja. Beberapa ahli berpendapat bahwa para orang tua Amerika memiliki ekspektasi yang terlalu rendah terhadap prestasi anak-anaknya, sementara sejumlah ahli lainnya berpendapat bahwa beberapa orang tua cenderung berlebihan mendorong remajanya untuk berprestasi di luar orangtuanya.<sup>3</sup>

Sama halnya dengan pendidikan, orang tua berpotensi mempengaruhi pilihan pekerjaan anak melalui bagaimana orang tua memaparkan informasi mengenai pekerjaan dan nilai-nilai, maupun melalui pengalaman yang diberikan kepada anaknya. Sebagai contoh, orang tua dapat mengatakan kepada anak-anak dan remaja bahwa mereka menilai penting untuk melanjutkan pendidikan dan memperoleh gelar profesional sebagai suatu cara menekuni karir. Orang tua lainnya mungkin berkomunikasi bahwa kuliah tidak penting dan lebih mengutamakan menjadi olahragawan atau bintang

---

<sup>3</sup> John W. Starlock, *Remaja Terj.* (Jakarta: Erlangga, 2007), 176.

film.<sup>4</sup> Berdasarkan hal tersebut, profesi atau pekerjaan menjadi salah satu hal yang menjadikan seseorang memiliki minat dalam menempuh pendidikan.

Besarnya minat anak terhadap pendidikan sangat dipengaruhi oleh minat mereka pada pekerjaan. Kalau remaja mengharapkan pekerjaan yang menuntut pendidikan tinggi, maka pendidikan dianggap sebagai batu loncatan.<sup>5</sup> Terlepas dari itu semua, sebenarnya tidak sedikit seseorang yang menginginkan dapat menempuh pendidikan setinggi-tingginya. Baik itu yang berasal dari kalangan keluarga dengan tingkat perekonomian rendah maupun yang tinggi. Namun, sebenarnya permasalahan ekonomi tidak selalu menjadi hambatan seseorang dalam menempuh suatu pendidikan.

Bagi anak usia sekolah, motivasi agar dapat menempuh pendidikan seseorang berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri sendiri. Sedangkan faktor dari luar atau eksternal berasal dari lingkungan anak itu berada, seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Di lingkungan sekolah, anak berinteraksi dengan teman-temannya. Banyak hal yang berpengaruh dari interaksi tersebut terhadap anak, termasuk kemantapan keputusan dalam menentukan studi lanjutan.

Semua orang memiliki kesempatan melanjutkan pendidikan sampai jenjang tertinggi. Namun, semua itu kembali lagi pada faktor-faktor yang

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, 177.

<sup>5</sup> Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak: Edisi Revisi*, 95.



mampu membawa seseorang dalam memutuskan apakah mengambil kesempatan itu atau tidak.

MAN 2 Kota Madiun merupakan salah satu madrasah aliyah negeri yang ada di Kota Madiun. Madrasah ini dikenal dengan prestasi baik yang diraih oleh siswa-siswi maupun tenaga pendidik/non-pendidiknya di berbagai kejuaraan lomba di bidang akademik maupun non-akademik. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 2 Maret 2018 yang didukung dengan dokumen yang menunjukkan bahwa selama tahun 2017, per tanggal tersebut, MAN 2 Kota Madiun berhasil menjuarai 52 perlombaan yang terdiri dari lomba akademik maupun non-akademik, dan di awal tahun 2018, 2 siswa kelas X dan XI mendapat juara 3 perlombaan pencak sillat ITS Cup V 2018 Kelas D Remaja di ITS 10 November Surabaya pada tanggal 7 Januari 2018.<sup>6</sup> Hal tersebut menunjukkan bahwa madrasah ini memiliki siswa-siswi yang berpotensi dan prestasi yang baik, dan hal ini merupakan salah satu nilai yang menjadikan MAN 2 Kota Madiun masuk ke dalam kategori madrasah unggulan di kota Madiun, selain karena prestasi-prestasi yang ditorehkan oleh para siswa dan tenaga pendidik/non-pendidik.

Madrasah ini menerima peserta didik tidak hanya dari wilayah kota Madiun saja, akan tetapi juga dari wilayah kabupaten Madiun maupun di luar kota/kabupaten Madiun. Keberagaman latar belakang keluarga siswa, budaya tempat siswa berasal, dan interaksi yang berada di dalam lingkungan

---

<sup>6</sup>Lihat Transkrip Dokumentasi nomor: 01/D/03-III/2018 dalam lampiran skripsi ini.

madrasah tersebut menjadi hal yang menarik bagi penulis untuk meneliti lebih lanjut, apakah keberagaman tersebut mampu mempengaruhi siswa dalam menciptakan suatu nilai yang nantinya berdampak pada pengambilan keputusan.

Berdasarkan hasil observasi yang didukung dengan dokumentasi data tentang daftar nama siswa MAN 2 Kota Madiun yang lolos PTN/PTAIN jalur SNMPTN dan SNMPTAIN periode 2014 sampai 2017 pada tanggal 2 Maret 2018, lebih dari separuh dari jumlah siswa dari setiap angkatan terdaftar lolos seleksi ke perguruan tinggi jalur SNMPTN maupun SNMPTAIN, yang itu artinya tidak sedikit siswa yang berkesempatan melanjutkan studi di perguruan tinggi. Namun, kenyataan di lapangan terdapat bahwa beberapa siswa yang tidak memanfaatkan kesempatan itu sebagaimana mestinya dengan berbagai alasan. Bahkan ada siswa yang lolos masuk ke perguruan tinggi ternama akan tetapi ia terpaksa membiarkan kesempatan itu terbuang percuma karena keluarga yang tidak mendukung, dengan alasan dia harus membantu perekonomian keluarga. Namun, ada juga siswa yang memanfaatkan kesempatan itu dengan baik karena memang sesuai dengan minatnya, meskipun siswa tersebut berasal dari keluarga dengan status ekonomi menengah kebawah.

Dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang pertimbangan-pertimbangan yang menjadi alasan dari keputusan siswa melanjutkan studi setelah masa sekolah, apakah di dalamnya terdapat



pengaruh lingkungan yang dalam hal ini dikhususkan dengan interaksi teman sebaya dan latar belakang keluarga yang dalam hal ini maksudnya adalah tingkat perekonomian keluarga terhadap keputusan siswa-siswi dalam menentukan studi lanjutan.

### **B. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan penelitian pada proses interaksi teman sebaya dan tingkat perekonomian keluarga serta keputusan siswa-siswi MAN 2 Kota Madiun dalam menentukan studi lanjutan.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Adakah pengaruh yang signifikan antara interaksi teman sebaya terhadap keputusan siswa MAN 2 Kota Madiun dalam menentukan studi lanjutan?
2. Adakah pengaruh yang signifikan antara tingkat perekonomian keluarga terhadap keputusan siswa MAN 2 Kota Madiun dalam menentukan studi lanjutan?
3. Adakah pengaruh yang signifikan antara interaksi teman sebaya dan tingkat perekonomian keluarga terhadap keputusan siswa MAN 2 Kota Madiun dalam menentukan studi lanjutan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara interaksi teman sebaya terhadap keputusan siswa-siswi MAN 2 Kota Madiun dalam menentukan studi lanjutan.

2. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara tingkat perekonomian keluarga terhadap keputusan siswa-siswi MAN 2 Kota Madiun dalam menentukan studi lanjutan.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara interaksi teman sebaya dan tingkat perekonomian keluarga terhadap keputusan siswa-siswi MAN 2 Kota Madiun dalam menentukan studi lanjutan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti berharap penelitian ini memiliki manfaat, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara teoritis

Untuk kepentingan studi ilmiah dan sebagai tambahan khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan dan juga dapat digunakan sebagai bahan informasi acuan bagi peneliti selanjutnya.

2. Secara praktis

- a. Pembaca

Sebagai sarana untuk menambah wawasan mengenai interaksi teman sebaya dan juga faktor-faktor lain beserta pengaruhnya terhadap keputusan-keputusan yang diambil oleh seseorang.

- b. Penulis

Sebagai tambahan wawasan pengetahuan yang berkaitan dengan interaksi yang dilakukan siswa dan latar belakang ekonomi keluarga

serta bagaimana pengaruhnya terhadap pengambilan setiap keputusan yang mereka tentukan.

c. Siswa

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, siswa kedepannya lebih tau bagaimana mengenali interaksi teman sebaya yang baik, sehingga dapat memberikan pengaruh yang baik pula terhadap dirinya.

d. Guru

Dengan mengetahui bagaimana interaksi siswa di sekolah dan latar belakang ekonomi keluarga siswa, diharapkan guru dapat berpijak pada penelitian ini sebagai dasar dalam memotivasi siswa agar siswa percaya dengan kemampuan yang mereka miliki, sehingga dapat memilih suatu keputusan dengan bijak.

**F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan hasil penelitian ini terdiri dari bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Adapun secara rincinya adalah sebagai berikut:

Pada bagian awal terdiri dari halaman sampul, halaman judul, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, moto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel , daftar gambar, daftar lampiran, dan pedoman literasi.

Pada bagian inti terdiri beberapa bab, antara lain:

1. Bab pertama yaitu pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. Bab kedua yang terdiri dari telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis.
3. Bab ketiga yaitu metode penelitian, yang terdiri dari rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
4. Bab keempat yaitu hasil penelitian, yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) dan interpretasi dan pembahasan.
5. Bab kelima yaitu penutup, yang terdiri dari simpulan dan saran.

Sedangkan pada bagian akhir laporan hasil penelitian ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, riwayat hidup, surat ijin penelitian, surat telah melakukan penelitian, dan pernyataan keaslian tulisan.



## BAB II

### TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiji Susanto (2017, IAIN Ponorogo), dituliskan dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Ekonomi Keluarga terhadap Perilaku Siswa di SDN Ketro III Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2016/2017” dengan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara ekonomi keluarga terhadap perilaku siswa di SDN Ketro III Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan tahun pelajaran 2016/2017, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.
  - a. Untuk variabel ekonomi keluarga ditemukan, terdapat sebanyak 13,33 % dalam kondisi ekonomi tinggi, 86,6 % dalam kategori ekonomi keluarga sedang, dan 0% untuk kategori ekonomi rendah.
  - b. Untuk variabel perilaku, ditemukan sebesar 13,33% dalam kategori perilaku sangat baik, 66,66% dalam kategori baik, dan 20% dengan kategori kurang baik.<sup>7</sup>

Dari deskripsi tersebut terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Adapun perbedaan dari hasil

---

<sup>7</sup> Wiji Susanto, “Pengaruh Ekonomi Keluarga terhadap Perilaku Siswa di SDN Ketro III Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2016/2017” (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2017), 72.

penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan judul “Pengaruh Interaksi Teman Sebaya dan Tingkat Perekonomian Keluarga terhadap Keputusan Siswa-siswi MAN 2 Kota Madiun dalam Menentukan Studi Lanjutan” adalah terletak pada variabel dependennya (Y). dalam penelitian yang akan dilakukan penulis ingin mengetahui adakah pengaruh tingkat perekonomian keluarga mempengaruhi keputusan siswa-siswi dalam menentukan studi lanjutan, sedangkan pada skripsi peneliti ini memaparkan pengaruh ekonomi keluarga terhadap perilaku siswa. Sedangkan persamaannya ada pada variabel  $X_2$  (independen) yaitu sama-sama membahas tentang pengaruh ekonomi keluarga.

2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Khamim Miftahudin (2005, STAIN Ponorogo) dan dituliskan dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Tingkat Penghasilan Orang tua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas II SLTPN 2 Puhpelem Wonogiri” dengan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat penghasilan keluarga terhadap prestasi belajar siswa di SLTPN 2 Puhpelem. Dengan harga C hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikan 5 % dan 1%.<sup>8</sup>

Dari deskripsi tersebut terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Adapun perbedaan dari hasil

---

<sup>8</sup> Khamim Miftahudin, “Pengaruh Tingkat Penghasilan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas II SLTPN 2 Puhpelem Wonogiri Tahun Pelajaran 2004/2005) (Skripsi, STAIN Ponorogo, 2005), 79.



penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan judul “Pengaruh Interaksi Teman Sebaya dan Tingkat Perekonomian Keluarga terhadap Keputusan Siswa-siswi MAN 2 Kota Madiun dalam Menentukan Studi Lanjutan” adalah terletak pada variabel dependennya (Y). Pada penelitian yang akan dilakukan, penulis ingin meneliti pengaruh tingkat perekonomian keluarga terhadap keputusan siswa dalam menentukan studi lanjutan. Sedangkan peneliti dalam skripsi ini meneliti pengaruh tingkat penghasilan orang tua terhadap prestasi belajar PAI. Sedangkan persamaannya ada pada variabel  $X_2$  (independen) yaitu tentang penghasilan keluarga yang masih satu pembahasan dengan tingkat perekonomian keluarga.

3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Heni Puji Rohmatin (2013, STAIN Ponorogo) dalam skripsinya yang berjudul “Studi Korelasi antara Interaksi Teman Sebaya dengan Hasil Belajar PAI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo” dengan kesimpulan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara interaksi teman sebaya dengan hasil belajar PAI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.
  - a. Berdasarkan hasil perhitungan statistik, menunjukkan bahwa interaksi teman sebaya kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo tergolong cukup dengan prosentase 73,68 %.

- b. Berdasarkan hasil perhitungan statistik, menunjukkan bahwa hasil belajar PAI kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo tergolong cukup dengan prosentase 70,17 %.<sup>9</sup>

Dari deskripsi tersebut terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Adapun perbedaan dari hasil penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan judul “Pengaruh Interaksi Teman Sebaya dan Tingkat Perekonomian Keluarga terhadap Keputusan Siswa-siswi MAN 2 Kota Madiun dalam Menentukan Studi Lanjutan” adalah terletak pada variabel dependennya (Y). Penulis dalam penelitian yang akan dilakukan ini ingin meneliti tentang pengaruh interaksi teman sebaya terhadap keputusan siswa dalam menentukan studi lanjutan. Sedangkan peneliti dalam skripsinya ini memaparkan korelasi antara interaksi teman sebaya dengan hasil belajar PAI. Adapun persamaannya adalah pada variabel X<sub>2</sub> (independen) yaitu sama-sama membahas tentang interaksi teman sebaya.

4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Ali dan Mukhibat (2016, STAIN Ponorogo) dalam penelitian yang berjudul “Dukungan Keluarga, Peran Gender, Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir, dan Pengharapan Hasil terhadap *Career Indecision* Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Madiun” menunjukkan bahwa:

---

<sup>9</sup> Heni Puji Rohmatin, “Studi Korelasi antara Interaksi Teman Sebaya dengan Hasil Belajar PAI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo” (Skripsi, STAIN Ponorogo, 2013), 74.

- a. Dukungan keluarga (X1) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel efikasi diri pengambilan keputusan karir (Y) dengan koefisien sebesar 0,521, berpengaruh positif dan signifikan pula terhadap variabel pengharapan akan hasil (Y2) yaitu dengan koefisien sebesar 0,288. Sementara itu, variabel dukungan keluarga (X1) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *career indecision* (Z) yaitu dengan koefisien sebesar -0,266.
- b. Variabel peran gender (X2) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel efikasi diri pengambilan keputusan karir (Y1) yaitu dengan koefisien sebesar 0,109. Sedangkan hasil lain variabel peran gender (X2) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel *career indecision* (Z) yaitu dengan koefisien sebesar 1,07. Sementara itu, variabel peran gender (X2) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel pengharapan akan hasil (Y2) dengan koefisien sebesar 0,06.
- c. Variabel efikasi diri pengambilan keputusan karir (Y1) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel pengharapan akan hasil (Y2) yaitu dengan koefisien jalur sebesar 0,323. Variabel efikasi diri pengambilan keputusan karir (Y1) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap variabel *career indecision* (Z) yaitu dengan koefisien sebesar -0,374. Sementara itu, variabel pengharapan

akan hasil (Y2) memiliki pengaruh yang negative dan signifikan terhadap variabel *career indecision* (Z) yaitu dengan koefisien sebesar -0,273.<sup>10</sup>

Dari deskripsi tersebut terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Adapun perbedaan dari hasil penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan judul “Pengaruh Interaksi Teman Sebaya dan Tingkat Perekonomian Keluarga terhadap Keputusan Siswa-siswi MAN 2 Kota Madiun dalam Menentukan Studi Lanjutan” adalah terletak pada variabel dependen dan independennya yaitu tentang keputusan karir dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, hanya saja dalam penelitian ini penulis hanya akan meneliti dua dari faktor yang digunakan dalam penelitian Muhammad Ali dan Mukhibat tersebut, yaitu pengaruh keluarga yang dispesifikasikan dengan perekonomian keluarga dan faktor lingkungan yang dispesifikasikan dengan interaksi teman sebaya yang mana masih berhubungan dengan peran gender yang diuraikan dalam penelitian ini. Jadi, persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang keputusan karir siswa setelah lulus dari sekolah menengah atas.

---

<sup>10</sup> Muhammad Ali dan Mukhibat, “Dukungan Keluarga, Peran Gender, Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir, dan Pengharapan Hasil terhadap *Career Indecision* Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Madiun” (Artikel E-Journal, STAIN Ponorogo, 2016), 286.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Interaksi Teman Sebaya**

#### **a. Pengertian Interaksi Teman Sebaya**

Menurut Thibaut dan Kelley (1979), interaksi adalah peristiwa saling mempengaruhi satu sama lain ketika dua orang atau lebih hadir bersama, mereka menciptakan suatu hasil satu sama lain ketika dua orang atau lebih hadir bersama, mereka menciptakan suatu hasil satu sama lain, atau berkomunikasi satu sama lain. Jadi, dalam setiap kasus interaksi, tindakan setiap orang bertujuan untuk mempengaruhi individu lain.<sup>11</sup>

Hubungan sosial adalah cara-cara individu bereaksi terhadap orang-orang di sekitarnya dan bagaimana pengaruh hubungan itu terhadap dirinya. Hubungan sosial ini mula-mula dimulai dari lingkungan sekolah, dan dilanjutkan kepada lingkungan yang lebih luas lagi yaitu tempat berkumpulnya teman sebaya. Namun demikian, yang sering terjadi adalah bahwa hubungan sosial anak dimulai dari rumah, dilanjutkan dengan teman sebaya, baru kemudian dengan teman-temannya di sekolah.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 105.

<sup>12</sup> *Ibid.*, 121.

Teman sebaya (peers) adalah individu-individu yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama.<sup>13</sup> Interaksi di antara teman-teman sebaya yang berusia sama memiliki peran yang unik dalam budaya AS.<sup>14</sup> Teman sebaya memberikan sarana untuk melakukan perbandingan sosial dan dapat menjadi sumber informasi di luar keluarga. Relasi yang baik dengan teman sebaya perlu agar perkembangan sosial dapat berlangsung dengan normal.<sup>15</sup> Remaja akan merasa lebih baik jika belajar dengan teman sebayanya. Sehingga peran teman sebaya sangat berpengaruh terhadapnya.

Jadi yang dimaksud dengan interaksi teman sebaya adalah hubungan antara dua individu atau lebih yang memiliki usia dan kematangan yang kurang lebih sama, yang mana antara satu dengan yang lain memiliki peran dan saling mempengaruhi satu sama lain.

**b. Aspek perkembangan hubungan peserta didik dengan teman sebayanya:**

- 1) Karakteristik hubungan anak usia sekolah dengan teman sebayanya

Untuk anak usia sekolah, berinteraksi dengan teman sebaya merupakan aktivitas yang banyak menyita waktu anak selama masa pertengahan dan akhir anak-anak. Barker dan Wright (dalam

---

<sup>13</sup> John W. Starlock, *Remaja Terj.* (tt: Erlangga, 2007), 93.

<sup>14</sup> *Ibid.*, 55.

<sup>15</sup> *Ibid.*, 93.



Santrock, 1995) mencatat bahwa anak-anak usia 2 tahun menghabiskan 10 % dari waktu siangnya untuk berinteraksi dengan teman sebaya. Pada usia 4 tahun, waktu yang dihabiskan untuk berinteraksi dengan teman sebaya meningkat menjadi 20 %. Sedangkan anak usia 7 hingga 11 meluangkan lebih dari 40 % waktunya untuk berinteraksi dengan teman sebaya.<sup>16</sup>

Berdasarkan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin usia seorang anak bertambah, maka semakin banyak waktu yang diluangkan untuk teman-temannya, hal ini mengakibatkan semakin besar tingkat ketergantungan dengan teman sebayanya. Hal ini berkaitan dengan pencarian jati diri, yaitu keinginan anak untuk diakui keberadaan dirinya (eksistensi) di lingkungan sosialnya, terutama di lingkungan teman sebayanya.

## 2) Pembentukan kelompok

Interaksi teman sebaya dari kebanyakan anak usia sekolah ini terjadi dalam grup atau kelompok, sehingga periode ini sering disebut dengan “usia kelompok” . Pada masa ini, anak tidak lagi puas bermain sendirian di rumah, atau melakukan kegiatan-kegiatan dengan anggota keluarga. Hal ini adalah karena anak memiliki keinginan yang kuat untuk diterima sebagai anggota

---

<sup>16</sup> Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, 121.

kelompok, serta merasa tidak puas bila tidak bersama teman-temannya.<sup>17</sup>

Pada dasarnya para guru dan teman-teman sekelas membentuk suatu sistem yang kemudian menjadi lingkungan norma bagi dirinya. Selama tidak ada pertentangan, selama itu pula anak tidak akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan dirinya. Namun, jika satu kelompok lebih kuat dari lainnya, anak akan menyesuaikan dirinya dengan kelompok dimana dirinya dapat diterima dengan baik.<sup>18</sup> Remaja memiliki kebutuhan yang kuat untuk disukai dan diterima teman sebaya atau kelompok. Sebagai akibatnya, mereka akan merasa senang apabila diterima dan sebaliknya, akan merasa sangat tertekan dan cemas apabila dikeluarkan dan diremehkan oleh teman-teman sebayanya.<sup>19</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, pembentukan kelompok berkaitan dengan pencarian jati diri anak. Anak atau remaja akan merasa diakui keberadaannya jika ia dapat diterima dalam lingkungan kelompok temannya. Dalam situasi seperti ini, biasanya anak-anak cenderung mengikuti aturan yang baik secara disadari atau tidak telah terbentuk dalam kelompok pertemanan tersebut. Hal ini karena anak ingin keberadaannya diakui oleh

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, 121.

<sup>18</sup> *Ibid.*, 96.

<sup>19</sup> *Ibid.*, 55.

teman-temannya. Sehingga kesempatan untuk dapat menghabiskan waktu bersama dapat terus didapat oleh anak atau remaja tersebut.

### c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Interaksi Teman Sebaya

Berdasarkan hasil penelitian, faktor utama yang menentukan daya tarik hubungan interpersonal di antara para remaja pada umumnya adalah adanya kesamaan dalam minat, nilai-nilai, pendapat, dan sifat-sifat kepribadian.<sup>20</sup>

Berdasarkan teori di atas, faktor kesamaan minat mampu mempengaruhi bagaimana remaja dapat mewujudkan aspirasi atau harapannya dalam pendidikannya, seperti saling berkompetensi dalam meraih prestasi yang sebaik-baiknya dengan mengerjakan tugas-tugas rumah. Sedangkan faktor kesamaan nilai-nilai dan pendapat mampu mempengaruhi tingkah laku yang berimplikasi pada sifat-sifat kepribadian yang baik atau bahkan buruk. Semua itu tergantung pada bagaimana nilai yang dianut oleh remaja berdasarkan pada apa yang diperolehnya selama ia bergaul dan berinteraksi dengan teman sebayanya. Oleh karena itu, sangatlah perlu berteman dengan teman yang baik, baik dari segi kepribadian maupun segi yang lainnya, karena itu sangat berpengaruh pada diri seseorang.

---

<sup>20</sup> Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 60.

#### d. Peranan Teman Sebaya

Peran adalah aturan dan harapan yang dapat menggiring pada posisi tertentu di dalam suatu kelompok. Peranan kelompok teman sebaya bagi remaja adalah antara lain sebagai berikut:

- 1) Membantu belajar tentang bagaimana berinteraksi dengan orang lain. Kelly dan Hansen (1987) menyatakan bahwa salah satu fungsi dari teman sebaya adalah meningkatkan ketrampilan-ketrampilan sosial, mengembangkan kemampuan penalaran, dan belajar untuk mengekspresikan perasaan-perasaan dengan cara-cara yang lebih matang. Melalui percakapan dan perdebatan dengan teman sebaya, remaja belajar mengekspresikan ide-ide dan perasaan-perasaan serta mengembangkan kemampuan mereka memecahkan masalah.<sup>21</sup>
- 2) Membantu belajar mengontrol tingkah laku sosial. Karena interaksi teman sebaya identik dengan sebuah kelompok pertemanan, maka kelompok apapun yang diikuti oleh remaja biasanya memiliki dua hal yang secara umum juga dimiliki oleh kelompok-kelompok lainnya: norma dan peran. Norma adalah aturan-aturan yang diterapkan ke semua anggota dari sebuah kelompok. Sebuah kelompok elit misalnya, mungkin menuntut

---

<sup>21</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 231.

semua anggotanya memiliki indeks prestasi kumulatif. Sebuah sekolah mungkin mewajibkan para siswa laki-laki memotong pendek rambutnya sedemikian rupa sehingga tidak mengenai kerah mejanya. Sebuah tim sepakbola mungkin menuntut para anggotanya untuk menurunkan berat tubuh di musim libur pertandingan. Peran adalah posisi tertentu dalam sebuah kelompok yang dibuat berdasarkan aturan-aturan dan harapan-harapan. Peran menentukan bagaimana perilaku yang diharapkan seorang remaja terkait dengan posisinya.<sup>22</sup>

- 3) Membantu dalam mengembangkan ketrampilan dan minat yang relevan dengan usianya. Salah satu fungsi terpenting dari teman sebaya adalah sebagai sumber informasi mengenai dunia di luar keluarga. Remaja memperoleh umpan-balik mengenai kemampuannya dari teman sebaya. Remaja mempelajari bahwa apa yang mereka lakukan itu lebih baik, sama baik, atau kurang baik, dibandingkan dengan remaja-remaja lainnya. Mempelajari hal ini tidak mudah dilakukan karena saudara kandung biasanya lebih tua atau lebih muda.<sup>23</sup>
- 4) Saling bertukar perasaan dan masalah. Sahabat dapat bertindak sebagai orang terpercaya yang dapat membantu remaja mengatasi

---

<sup>22</sup> John W. Starlock, *Remaja Terj*, 74.

<sup>23</sup> *Ibid.*, 55.

masalah-masalah yang membingungkan (seperti masalah dengan orang tua atau patah hati) dengan memberikan dukungan emosi dan nasihat yang bersifat informatif. Ketika bercakap-cakap dan berusaha mengeksplorasi berbagai masalah dari rencana masa depan hingga isu-isu agama dan moral, sahabat dapat bertindak sebagai orang yang dapat mendukungnya.<sup>24</sup>

- 5) Kelompok teman sebaya yang suasananya hangat, menarik, dan tidak eksploitatif dapat membantu remaja untuk memperoleh pemahaman tentang konsep diri, masalah dan tujuan yang lebih jelas, perasaan berharga, dan perasaan optimis tentang masa depan. Konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki oleh seseorang tentang dirinya, yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan. Konsep diri bukan merupakan faktor bawaan, melainkan berkembang dari pengalaman yang terus menerus dan terdiferensiasi. Dasar dari konsep diri individu ditanamkan pada saat-saat dini kehidupan anak dan menjadi dasar yang mempengaruhi tingkah lakunya di kemudian hari.<sup>25</sup>
- 6) Membantu remaja untuk memahami identitas diri (jati diri) sebagai suatu hal yang penting, sebab tidak ada fase perkembangan lainnya

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, 71.

<sup>25</sup> Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Refika Aditama, 2009), 138.



yang kesadaran identitas dirinya itu mudah berubah (tidak stabil), kecuali masa remaja ini.<sup>26</sup>

## 2. Tingkat Perekonomian Keluarga

### a. Pengertian Tingkat Perekonomian Keluarga

Keluarga adalah sekelompok orang yang diikat oleh perkawinan atau darah, biasanya meliputi ayah, ibu dan atau anak-anak. Berikut definisi keluarga menurut beberapa tokoh:<sup>27</sup>

- 1) Meyer F. Nimkoff : keluarga adalah ikatan yang sedikit banyak berlangsung lama antara suami istri, dengan atau tanpa anak.
- 2) Sumner dan Keller: keluarga adalah miniatur dari organisasi sosial, meliputi sedikitnya dua generasi, dan terbentuk secara khusus melalui ikatan darah.

Ekonomi adalah suatu ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok masyarakat (dapat berbentuk badan hukum maupun tidak serta dapat pula berbentuk penugasan atau pemerintah) dalam memenuhi kebutuhan hidup baik kebutuhan material maupun spiritual (jasmani dan rohani) dimana kebutuhan tersebut cenderung mengarah menjadi tidak terbatas, sedangkan sumber pemenuhan kebutuhan tersebut sangat terbatas.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* , 60.

<sup>27</sup> *Ibid.*, 35.

<sup>28</sup> M. Rusli Karim, *Berbagai Aspek Ekonomi Islam* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya Bekerjasama dengan P3EL UII, 1993), 3.

Ekonomi keluarga merupakan aspek yang sangat berpengaruh terhadap aspek lainnya, salah satunya adalah mempengaruhi pelayanan pendidikan yang diberikan oleh keluarga tersebut kepada generasi-generasi penerus, dalam hal ini yang dimaksudkan adalah anak. Salah satu faktor yang mempengaruhi terhambatnya pendidikan seorang anak adalah karena banyaknya jumlah anggota keluarga yang ditanggung oleh orang tua. Kepadatan dalam keluarga jelas berpengaruh besar terhadap hubungan antar pribadi dalam keluarga. Adanya perbedaan secara perseorangan, baik mengenai umur, pendidikan, tugas, kegiatan dan tanggung jawab akan mempersulit untuk menyesuaikan, apalagi kalau banyak beban lain yang harus dihadapi dan sulit dihindari.<sup>29</sup> Permasalahan ini terjadi pada keluarga yang memiliki penghasilan yang rendah atau tingkat perekonomian rendah, meskipun tidak menutup kemungkinan juga terjadi pada keluarga dengan tingkat perekonomian sedang/menengah.

## **b. Faktor-faktor Keluarga yang Mempengaruhi Pendidikan Anak**

### **1) Tingkat Pendidikan Orangtua**

Menurut Fuad Ihsan tingkat atau jenjang pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan

---

<sup>29</sup> Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000), 235.

pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran.<sup>30</sup> Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 12 menerangkan bahwa jenjang pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.<sup>31</sup> Jenjang pendidikan dasar terdiri dari SD/MI atau bentuk lain yang sederajat. Jenjang pendidikan menengah umum (SMA/MA) dan pendidikan menengah kejuruan (SMK/MAK). Pendidikan tinggi terdiri dari jenjang/ program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor. Bentuk perguruan tinggi terdiri dari akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.<sup>32</sup>

Dalam sebuah keluarga, anak pertama kali belajar tentang sesuatu dari orang tuanya. Peran orangtua untuk membimbing dan mengasuh anak sangatlah penting. Pendidikan yang sudah terlebih dahulu diampu oleh orang tua, sedikit banyak memberi pengaruh pada sikap serta cara pandang orangtua terhadap sesuatu hal. Sebuah contoh yaitu tentang cara pandang orang tua mengenai

---

<sup>30</sup> Ahmad Addib Qonumi, *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Kemandirian dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS di MAN 1 Bojonegoro* (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), 17.

<sup>31</sup> Suryosubroto, *Beberapa Aspek Dasar-dasar Kependidikan Edisi Revisi* ( Jakarta: Roneka Cipta, 2010), 67.

<sup>32</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 173.

pendidikan anak.<sup>33</sup> Selain itu juga bagaimana orang tua memberikan dorongan positif maupun negatif yang mempengaruhi pendidikan anak.

## 2) Keadaan Ekonomi

Tingkat perekonomian berkaitan dengan status sosial ekonomi keluarga. Remaja yang berasal dari keluarga yang memiliki penghasilan rendah, cenderung mengalami kesulitan di sekolah dibandingkan dengan remaja yang berasal dari keluarga yang berstatus sosial-ekonomi menengah.<sup>34</sup> Hal ini berkaitan dengan keadaan ekonomi keluarga yang tidak bisa memberikan pelayanan pendidikan yang maksimal karena terhimpit masalah ekonomi.

Secara teoritis, keluarga yang memiliki tingkat ekonomi menengah atau sedang memiliki sedikit aturan ketat mengenai pengaturan ekonomi keluarga, baik dari pemenuhan kebutuhan primer, sekunder atau tersier. Dan kebutuhan primer menjadi sesuatu yang penting dan utama, sehingga kebutuhan lain memiliki ruang gerak yang terbatas. Sementara itu, keluarga yang memiliki tingkat sosial ekonomi tinggi tidak memiliki hambatan dan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan. Karena alat atau sarana

---

<sup>33</sup> Arifa Nisrina Ayuni, "Kematangan Karir Siswa Kelas XI Ditinjau dari Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Keadaan Ekonomi Keluarga di SMA Negeri 1 Pakem Tahun Ajaran 2014/2015," (Artikel E-Journal, UNY, Yogyakarta, 2015), 6.

<sup>34</sup> John W. Starlock, *Remaja Terj.* 122.

untuk mendapatkan kebutuhan tersebut tersedia, sehingga dapat menjadi penunjang dalam meraih prestasi yang ingin dicapai.<sup>35</sup>

Banyak orang yang meyakini bahwa pendidikan itu mahal. Meskipun biaya sekolah bagi jenjang belajar wajib 12 tahun sudah digratiskan, tetapi ternyata masih ada biaya-biaya untuk bangunan, infak, maupun buku LKS (Lembar Kerja Siswa). Meskipun buku-buku LKS memang membantu siswa dan guru dalam proses pembelajaran, tetapi tetap saja biaya dibebankan kepada orang tua. Selain itu, orang tua dihadapkan pada permasalahan penyediaan pakaian seragam, sepatu, tas dan alat-alat penunjang belajar lainnya. Hal yang tidak kalah penting lainnya adalah anak perlu diberi ongkos setiap hari untuk sampai ke sekolah. Andaikan orang tua memiliki kemampuan ekonomi yang cukup, mungkin pengeluaran untuk biaya pendidikan tidak menjadi kendala. Sebaliknya, jika ekonomi keluarga tidak mencukupi untuk biaya pendidikan, anak mungkin akan terancam putus sekolah.<sup>36</sup>

Akibatnya tidak sedikit remaja yang berasal dari keluarga dengan tingkat perekonomian rendah memilih untuk sekolah sesuai dengan kemampuan keluarga dalam membiayainya. Begitu

---

<sup>35</sup> Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi praktis: anak, remaja, dan keluarga*, 235.

<sup>36</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, 232.

sebaliknya dengan anak yang berasal dari keluarga yang memiliki tingkat perekonomian menengah/tinggi.

### 3) Latar Belakang Budaya

Di beberapa Negara, orang dewasa seringkali membatasi pergaulan dengan teman sebaya, khususnya terhadap anak-anak perempuan. Pembatasan ini meliputi lingkungan sosial sekolah, dimana anak perempuan dididik secara terpisah dari anak laki-laki.<sup>37</sup>

### 4) Pekerjaan dan Pendapatan

Pekerjaan dalam arti luas adalah aktivitas utama yang dilakukan oleh manusia. Dalam arti sempit, pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan uang bagi seseorang. Pekerjaan biasanya disebut dengan profesi. Pekerjaan dikategorikan menjadi tiga, yaitu pedagang atau pebisnis, buruh, dan pegawai negeri sipil (PNS).<sup>38</sup> Jadi, yang dimaksud dengan pekerjaan orang tua adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang di dalamnya terdapat tugas tertentu dan menghasilkan pendapatan.

Pendapatan merupakan jumlah total uang yang diterima rumah tangga: gaji, upah, bonus, keuntungan, bunga, dividen, dan

---

<sup>37</sup> John W. Starlock, *Remaja Terj*, 123

<sup>38</sup> Ahmad Addib Qonumi, *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Kemandirian dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS di MAN 1 Bojonegoro* (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), 17.



sebagainya. Peningkatan pendapatan memberikan lebih banyak uang kepada masyarakat untuk dibelanjakan dan ditabung. Pendapatan yang lebih tinggi menyebabkan masyarakat lebih banyak uang. Kalau mereka membelanjakannya, mereka meningkatkan konsumsi.<sup>39</sup>

Berdasarkan penggolongannya, BPS membedakan pendapatan penduduk menjadi 4 macam:

- a) Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp 2.500.000,00 – 3.500.000,00 per bulan.
- b) Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara dari Rp 1.500.000,00 – 2.500.000,00 per bulan.
- c) Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata di bawah Rp 1.500.000,00 per bulan.<sup>40</sup>

### **3. Keputusan Memilih Studi Lanjut**

#### **a. Pengertian Keputusan Studi Lanjut**

Definisi pengambilan keputusan menurut Schermerhorn, Jr. Hunt, dan Osborn adalah “*the process of choosing a course of action for dealing with a problem or opportunity*”. Pengambilan keputusan adalah proses memilih suatu tindakan dalam hubungannya dengan

---

<sup>39</sup> Arif Rakhman, *Economics, Terj.* (Jakarta: Prenada, 2009), 26.

<sup>40</sup> Ahmad Addib Qonumi, *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Kemandirian dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS di MAN 1 Bojonegoro*, 21.

suatu masalah atau peluang.<sup>41</sup> Pembuatan keputusan mencakup dua buah alternatif atau lebih oleh karena apabila hanya terdapat sebuah alternatif, maka tidak ada keputusan yang perlu diambil.<sup>42</sup>

Menurut Sutikna, studi lanjut merupakan kelanjutan studi. Jadi, berdasarkan pendapat tersebut, studi lanjut adalah pendidikan lanjutan atau sambungan setelah tamat dari SMA atau pendidikan yang lebih tinggi dari saat ini.<sup>43</sup> Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, maka yang disebut dengan pengambilan keputusan studi lanjut adalah suatu penentuan pilihan dari dua alternatif melalui sebuah pertimbangan tentang melanjutkan pendidikan lanjutan setelah SMA atau pendidikan di perguruan tinggi.

#### **b. Tahap-tahap Pengambilan Keputusan<sup>44</sup>**

- 1) Mengenali dan mendefinisikan masalah atau peluang
- 2) Mengidentifikasi dan menganalisis sebagai alternatif dan tindakan
- 3) Memilih suatu tindakan yang lebih disukai
- 4) Menerapkan suatu tindakan yang dipilihnya
- 5) Mengevaluasi hasil dan tindak lanjut yang diperlukan

---

<sup>41</sup> Hartono, *Bimbingan Karier* (Jakarta: Kencana, 2016), 52.

<sup>42</sup> Winardi, *Ilmu Ekonomi: dan Aspek-aspek Metodologinya* (Jakarta: PT Melton Putra, 1990), 26.

<sup>43</sup> Dwi Dessy Setyowati dan Mochamad Nursalim, "Pengaruh Layanan Informasi Studi Lanjut terhadap Kemantapan Pengambilan Keputusan Studi Lanjut" *Edukasi*, tt.

<sup>44</sup> Hartono, *Bimbingan Karier*, 53-54.

### c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan

Pengambilan keputusan merupakan proses berkelanjutan dan dinamis yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Taylor (2006) melihat faktor-faktor itu dari dua sisi: yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

#### 1) Faktor internal meliputi:

##### a) Rendahnya kepercayaan diri

Rasa percaya diri berkaitan dengan kemampuan individu dalam memahami kemampuan diri sendiri. Kemampuan merupakan kecakapan atau kecerdasan yang dimiliki individu.<sup>45</sup> Ketika individu yakin bahwa ia mampu melakukan sesuatu karena memiliki kompetensi untuk hal tersebut, maka rasa percaya diri itu akan timbul. Hal ini berarti kepercayaan diri itu melibatkan mental, yakni mental yang baik akan membuat individu yakin akan kemampuan diri sendiri. Sebaliknya, ketika mental itu tidak terlatih secara baik, maka rasa percaya diri juga akan tidak baik.

##### b) Kecemasan

Kecemasan timbul karena adanya konflik, yaitu ketidakcocokan antara hasrat individu dan tuntutan masyarakat

---

<sup>45</sup> *Ibid.*, 92.

dan aturan.<sup>46</sup> Kecemasan juga diartikan sebagai suatu respon yang beragam terhadap situasi-situasi yang mengancam, yang umumnya berwujud ketakutan kognitif, keterbangkitan syarat fisiologis, dan suatu pengalaman subyektif dari ketegangan atau kegugupan (*nervousness*).<sup>47</sup> Dalam diri peserta didik, biasanya kecemasan hadir ketika ada rasa khawatir terhadap hasil belajar yang tidak sesuai harapan dan impian yang telah dicita-citakan. Sebagai contoh, ketika peserta didik merasa belum siap dalam menghadapi ujian akhir semester karena merasa belum cukup persiapan (belajar), maka biasanya peserta didik merasa cemas dengan hasil ujian akhir semester tersebut.

### c) Konflik nilai-nilai

Nilai merupakan bagian penting dari pengalaman yang mempengaruhi individu. Nilai meliputi sikap individu, sebagai standar bagi tindakan dan keyakinan. Nilai dipelajari dari keluarga, budaya, dan orang-orang di sekitar individu. Nilai dapat menyatakan pada orang lain apa yang penting bagi individu dan menuntun individu dalam mengambil keputusan. Berbagai kajian membuktikan hubungan antara nilai dan perilaku. Secara lebih spesifik, Lonqvist dkk mengungkapkan

---

<sup>46</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga* (Jakarta: Kencana, 2012), 101.

<sup>47</sup> Tri Dayakisni, *Psikologi Sosial* (Malang: UMM Press, 2009), 125.

bahwa keinginan menghindari penyesalan di kemudian hari mendorong konsistensi nilai dengan perilaku. Walaupun demikian, faktor lingkungan dan komunitas berpengaruh terhadap manifestasi perilaku individu (Farina, Arce, & Novo, 2008). Oleh karena nilai sebagai motivator perilaku tersebut pada dasarnya diserap individu dari lingkungan, seperti budaya bangsa, keluarga, guru, dan teman.<sup>48</sup>

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan nilai yang menjadi prioritas dalam suatu budaya. Seperti yang diungkapkan oleh Asakawa (2001) bahwa terdapat perbedaan nilai terkait perbedaan nilai pendidikan dan kesuksesan akademik yang diinternalisasi remaja melalui praktik sosialisasi nilai dalam keluarga. Remaja Asia Amerika merasa lebih kompeten dalam aktivitas belajar, bekerja, dan aktivitas penting bagi tujuan masa depan mereka daripada remaja Amerika kulit putih. Persepsi kompetensi tersebut memudahkan mereka untuk menginternalisasi nilai-nilai budaya mereka yakni bekerja keras, respek terhadap pendidikan, dan memiliki harapan yang tinggi dalam berprestasi. Ketika dibandingkan latar belakang keluarganya, diperoleh hasil bahwa orangtua Asia Amerika lebih memberikan kebebasan dalam aktivitas akademik dan

---

<sup>48</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga....*, 78.

bimbingan untuk mencapai kesuksesan akademik daripada orang tua Amerika kulit putih

Temuan Astill, Feather dan Keeves (2002) mengungkapkan bahwa posisi sosial orangtua dan nilai yang dipegang oleh orangtua dan kelompok teman sebaya memiliki pengaruh yang lebih besar kepada remaja daripada pengaruh sekolah dan guru. Lebih diperinci bahwa tingkat pendidikan ibu yang tinggi berpengaruh terhadap prioritas nilai keterbukaan terhadap perubahan pada remaja, sedangkan tingkat pendidikan ayah yang rendah berpengaruh terhadap prioritas tinggi terhadap nilai peningkatan diri. Dari aspek gender terungkap bahwa remaja laki-laki lebih memprioritaskan nilai-nilai peningkatan diri dan remaja perempuan lebih memprioritaskan nilai-nilai transendensi diri.<sup>49</sup> Dari uraian tersebut data disimpulkan bahwa nilai merupakan keyakinan individu mengenai suatu kuantitas yang ingin dicapai, yang selanjutnya berperan sebagai pendorong dan pengarah dalam berperilaku, serta menjadi acuan dalam pengambilan keputusan dan menyelesaikan masalah.<sup>50</sup>

d) Konflik dengan pihak lain

---

<sup>49</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga* ....., 78.

<sup>50</sup> *Ibid.*, 79



Konflik didefinisikan sebagai peristiwa sosial yang mencakup penentangan (oposisi) atau ketidaksetujuan. Konflik antar-pribadi dapat bermanfaat atau merugikan tergantung pada strategi yang digunakan untuk mengelolanya. Prevalensi konflik dalam keluarga adalah konflik sibling, konflik orangtua anak, dan konflik pasangan.<sup>51</sup> Sedangkan konflik yang berkaitan dengan hubungan orangtua dan anak adalah bersumber dari ketidakcocokan antara perspektif anak dan perspektif orangtua. Konflik yang terjadi antara orang tua dan anak juga dapat berupa ketidaksetujuan antara orang tua dan anak tentang fakta-fakta. Cara pandang orang tua dan anak terhadap konflik dan ketidaksetujuan di antara mereka seringkali berbeda. Orang tua selalu melihat dari sudut pandang kewenangan orang tua dan tatanan sosial. Dalam menghadapi ketidaksetujuan dengan remaja, orang tua sering membenarkan sudut pandangnya berdasarkan kewenangannya sebagai orang tua atau peraturan sosial. Dengan perspektif demikian, orang tua menganggap konflik terselesaikan ketika anak sudah menyetujui dan mengikuti pendapat orang tua.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> *Ibid.*, 104.

<sup>52</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga...*, 111.

Selain itu dapat pula disebabkan oleh ketidaksediaan atau ketidakmampuan orang tua menuruti keinginan anak.<sup>53</sup>

e) Pengetahuan diri (*self-knowledge*) yang mencakup pemahaman tentang minat, abilitas, kepribadian, nilai-nilai dan sikap.

Minat adalah ketertarikan seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Minat juga dapat didefinisikan sebagai suatu sikap atau perasaan senang pada suatu objek atau even tertentu. Minat biasanya disertai dengan perhatian yang kuat, adanya perasaan untuk menyukai objek, terarah pada objek dan aktivitas untuk mengerjakan objek tersebut.<sup>54</sup> Dalam pengambilan keputusan studi lanjutan, minat diperlukan anak untuk mengenali minat kariernya karena hal tersebut merupakan salah satu aspek penting dalam memahami diri.

Abilitas adalah kemampuan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan atau aktivitas. Abilitas ditujukan untuk menguraikan sejauh mana kemampuan atau kecerdasan individu dalam melakukan perbuatan atau aktivitas. Perbuatan atau aktivitas ini bisa mencakup banyak hal seperti aktivitas untuk memahami sesuatu hal yang bersifat abstrak dan konkret, aktivitas untuk memecahkan masalah, aktivitas belajar dan

---

<sup>53</sup> *Ibid.*, 107.

<sup>54</sup> Hartono, *Bimbingan Karier*, 82.

aktivitas untuk menghasilkan produk yang berguna bagi masyarakat.<sup>55</sup> Abilitas yang baik dapat meningkatkan kinerja seseorang.

Sedangkan definisi kepribadian menurut G. Allport, kepribadian adalah organisasi dinamis di dalam individu terdiri dari sistem-sistem psikofisik yang menentukan tingkah laku dan pikirannya secara karakteristik. Menurut Sigmund Freud, kepribadian adalah integrasi dari id, ego, dan super ego. Sedangkan menurut R.B. Cattell, kepribadian adalah segala sesuatu yang memungkinkan satu peramalan dari apa yang akan dilakukan seseorang dalam satu situasi tertentu. Berdasarkan beberapa pendapat tokoh tersebut, dapat dipahami bahwa kepribadian sebagai suatu sistem yang terorganisasi dari berbagai sifat-sifat yang unik yang menentukan perwujudan perilaku seseorang. Kepribadian bersifat dinamis artinya dapat mengalami perubahan atas hasil interaksi faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal, dan menggambarkan keunikan seseorang.<sup>56</sup>

Nilai adalah suatu keyakinan mengenai cara bertingkah laku dan tujuan akhir yang diinginkan individu, yang

---

<sup>55</sup> *Ibid.*, 93.

<sup>56</sup> Hartono, *Bimbingan Karier*, 103.

digunakan sebagai prinsip atau standar dalam hidupnya. Sedangkan sikap adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan tingkah laku, kecenderungan tersebut memberikan respons positif atau negatif sebagai cara seseorang atau sesuatu di dalam lingkungannya.<sup>57</sup> Hubungan nilai dan sikap adalah dengan nilai yang diperoleh seseorang dari lingkungan sekitarnya, maka akan terlahir sikap/respon terhadap nilai tersebut.

2) Faktor-faktor eksternal, antara lain:

a) Rendahnya akses pilihan-pilihan karier

Akses pilihan-pilihan karier berkaitan dengan hal-hal yang dapat membantu seseorang dalam menentukan mana karier yang sesuai dengan minatnya. Akses tersebut dapat berupa alat bantu yang dapat membantu seseorang menginvestigasi minat, pilihan-pilihan karier, statistik pekerjaan dan pendidikan yang dibutuhkan untuk memperoleh informasi jabatan-jabatan tertentu, dan juga kesempatan kerja yang ada. Misalkan, penggunaan komputer untuk menginvestigasi pilihan-pilihan karier.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> *Ibid.*, 110.

<sup>58</sup> Hartono, *Bimbingan Karier*, 45.

b) Ketersedianya informasi yang dibutuhkan

Dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan karier siswa, informasi karier merupakan faktor penting. Informasi karier adalah berbagai keterangan yang berkaitan dengan karier, mencakup informasi tentang kesuksesan kerja seseorang dalam berbagai bidang, macam-macam kerja, kondisi aktivitas kerja (aktivitas kerja yang memberikan pelayanan kepadam manusia, aktivitas kerja yang menggunakan peralatan atau teknologi, dan aktivitas kerja yang menggunakan peralatan atau teknologi, dan aktivitas kerja yang berada di ruangan terbuka), kompensasi kerja seperti: gaji, jaminan kesehatan dan hari tua/pension, syarat pekerjaan, yaitu kompensasi yang harus dimiliki, jenjang pendidikan, pengalaman kerja, dan informasi berbagai perguruan tinggi yang terkait dengan jenis pekerjaan.<sup>59</sup> Informasi karier diperlukan siswa khususnya untuk memperoleh pemahaman karier, perencanaan karier, menentukan pilihan karier, dan melakukan evaluasi terhadap pilihan-pilihan karier.

Pemahaman karier berkaitan dengan penguasaan siswa tentang dunia karier yang ditandai dengan

---

<sup>59</sup> Hartono, *Bimbingan Karier*, 127.

pengenalan mendalam mereka tentang berbagai informasi karier. Pemahaman karier yang baik akan menunjang kegiatan perencanaan karier, penyusunan alternatif pilihan karier, evaluasi alternatif karier dan pengambilan keputusan karier.

Perencanaan karier, yaitu proses untuk menyusun dan melaksanakan karier dalam upaya meraih suatu karier yang diinginkan. Alternatif pilihan karier adalah daftar pilihan karier yang dibuat oleh siswa. Alternatif pilihan karier dapat dibuat dengan berdasarkan pemahaman diri dan pemahaman karier yang baik.

Evaluasi alternatif pilihan karier, yang memerlukan berbagai informasi, baik tentang dunia karier maupun tentang nilai-nilai karier. Informasi ini diperlukan untuk membuat pertimbangan dalam membatasi alternatif pilihan karier. Hasil evaluasi akan menentukan pilihan karier mana yang akan dipilih oleh siswa. Dan kesuksesan dalam memilih karier akan menunjang masa depannya.<sup>60</sup>

c) Terlalu meluasnya informasi.

Informasi karier yang telah diakses perlu dipahami dan dievaluasi dengan secara objektif. Kegiatan ini

---

<sup>60</sup> Hartono, *Bimbingan Karier*, 129.



merupakan bagian pikiran menyintensis. Menurut Gardner, pikiran menyintensis adalah mengambil informasi dari berbagai sumber, memahami dan mengevaluasi itu secara objektif, dan menyatukannya dengan cara-cara yang masuk akal. Kemampuan menyintensis ini menjadi lebih penting lagi bersamaan dengan kaian menggunungnya informasi dengan sangat cepat.<sup>61</sup>

Pada dasarnya, terlalu meluasnya informasi juga berdampak pada keputusan seseorang. Informasi yang terlalu luas dapat berdampak baik dan juga dapat berdampak buruk. Hal ini tergantung bagaimana seseorang memahami dan mengelola informasi tersebut dengan baik. Jika pemahaman dan pengelolaan informasi dilakukan dengan baik, maka keputusan-keputusan yang lahir berdasarkan informasi tersebut juga akan efektif.

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual bagaimana teori berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan di atas, maka dihasilkan kerangka berfikir:

Variabel  $X_1$  : Interaksi teman sebaya

---

<sup>61</sup> *Ibid.*,136.

Variabel  $X_2$  : Tingkat Perekonomian Keluarga

Variabel Y : Keputusan siswa dalam menentukan studi lanjutan

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, maka dapat diajukan kerangka berfikir penelitian sebagai berikut:

1. Jika interaksi teman sebaya baik, maka keputusan yang diambil siswa akan baik.
2. Jika tingkat perekonomian keluarga baik, maka keputusan yang diambil siswa akan baik.
3. Jika interaksi teman sebaya dan tingkat perekonomian keluarga baik, maka keputusan yang diambil siswa akan baik.
4. Jika interaksi teman sebaya buruk, maka keputusan yang diambil siswa akan buruk.
5. Jika tingkat perekonomian keluarga buruk, maka keputusan yang diambil siswa akan buruk.
6. Jika interaksi teman sebaya dan tingkat perekonomian keluarga buruk maka keputusan yang diambil siswa akan buruk.

#### **D. Pengajuan Hipotesis**

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir yang telah dijabarkan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1.  $H_a$  : Terdapat pengaruh yang signifikan antara interaksi teman sebaya terhadap keputusan siswa-siswi MAN 2 Kota Madiun

dalam menentukan studi lanjutan.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara interaksi teman sebaya terhadap keputusan siswa-siswi MAN 2 Kota Madiun dalam menentukan studi lanjutan.

2. Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat perekonomian keluarga terhadap keputusan siswa-siswi MAN 2 Kota Madiun dalam menentukan studi lanjutan.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat perekonomian keluarga terhadap keputusan siswa-siswi MAN 2 Kota Madiun dalam menentukan studi lanjutan.

3. Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara interaksi teman sebaya dan tingkat perekonomian keluarga terhadap keputusan siswa-siswi MAN 2 Kota Madiun dalam menentukan studi lanjutan.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara interaksi teman sebaya dan tingkat perekonomian keluarga terhadap keputusan siswa-siswi MAN 2 Kota Madiun dalam menentukan studi lanjutan.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Secara umum, metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>62</sup> Berdasarkan jenis data, penelitian dibagi menjadi dua yaitu penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif yang mana data-data yang diperoleh berdasarkan angka.

Variabel yaitu suatu atribut atau sifat atau nilai orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi label tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan, variabel terdiri dari dua macam:

1. Variabel independen atau variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat.
2. Variabel dependen atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini variabel independennya adalah interaksi teman sebaya ( $X_1$ ) dan tingkat perekonomian keluarga ( $X_2$ ), sedangkan variabel

---

<sup>62</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 3.

dependennya adalah keputusan siswa-siswi MAN 2 Kota Madiun dalam menentukan studi lanjutan (Y).

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka peneliti menggunakan metode korelasi *product moment* dilanjutkan dengan regresi linear sederhana untuk menguji dua variabel independen. Sedangkan untuk menguji dua variabel independen dengan variabel dependen, peneliti menggunakan regresi linear berganda.

Korelasi *product moment* adalah teknik korelasi yang populer digunakan oleh peneliti. Kegunaannya untuk mengetahui derajat hubungan dua variabel.<sup>63</sup> Sedangkan regresi linear sederhana adalah analisis yang digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel dependen dengan satu variabel independen, sedangkan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen, dapat digunakan analisis regresi linear berganda.<sup>64</sup>

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang

---

<sup>63</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 93.

<sup>64</sup> *Ibid.*, 122.

lingkup yang akan diteliti.<sup>65</sup> Dalam penelitian ini populasinya adalah semua siswa-siswi kelas XII di MAN 2 Kota Madiun tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 373 siswa yang terdiri dari beberapa jurusan.

**Tabel 3.1**

**Populasi Penelitian**

NO	KELAS	JUMLAH SISWA
1	XII MIA 1	36
2	XII MIA 2	37
3	XII MIA 3	37
4	XII MIA 4	37
5	XII MIA 5	37
6	XII IIS 1	32
7	XII IIS 2	34
8	XII IIS 3	33
9	XII IIK	36
10	XII PLCI	23
11	XII MODEL	31
<b>X</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>373</b>

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti atau sampel dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.<sup>66</sup> Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *Probability Sampling* yang mana

<sup>65</sup> Nanang Martono, *Mentode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 74.

<sup>66</sup> *Ibid.*, 74



menggunakan Simple Random Sampling. Dikatakan sampel karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.

Adapun cara dalam menentukan sampel dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada teori yang dikembangkan dari Suharsimi Arikunto bahwasanya jika subjek dalam populasi berjumlah lebih 100 , maka sampel yang dapat diambil antara 10 %- 15 % atau 20 %- 25% atau lebih.<sup>67</sup> Berdasarkan teori tersebut, maka peneliti akan mengambil sampel sebanyak 25 % dari seluruh populasi yang ada, yaitu sebanyak 93 siswa.

### 3. Instrumen Pengumpulan Data

**Tabel 3.2**  
**Instrumen Pengumpulan Data**

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Sub variabel Penelitian	Indikator	Teknik	No. Angket
Pengaruh Interaksi Teman Sebaya dan Tingkat Perekonomian Keluarga terhadap Keputusan	Variabel X-1, Interaksi Teman Sebaya	1. Aspek perkembangan hubungan peserta didik dengan temannya	a.Adanya pembentukan kelompok	Angket	13
			b.Meluangkan waktu bersama		1, 2, 3

<sup>67</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), 101.

n Siswa-siswi MAN 2 Kota Madiun dalam Menentu kan Studi Lanjutan	2. Faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi teman sebaya	a. Adanya kesamaan minat	12
		b. Adanya kesamaan nilai/pendapat	6
		c. Adanya kesamaan sifat-sifat kepribadian	5, 19
	3. Peranan teman sebaya	a. Mengajarkan cara berinteraksi dengan orang lain	14, 15
		b. Mengontrol tingkah laku sosial	7
		c. Membantu mengembangkan ketrampilan dan minat yang relevan dengan diri sendiri	18
		d. Membantu dalam mengatasi masalah dengan memberikan dukungan emosi dan nasihat yang bersifat informatif	8, 9, 10
		e. Membantu	17

			dalam memperoleh pemahaman tentang konsep diri, masalah dan tujuan yang jelas		
			f. Membantu dalam memahami identitas diri/ jati diri		4, 11, 16
Variabel X-2, Tingkat Perekonomian Keluarga	1. Pendidikan orang tua	a.	Pendidikan terakhir yang dimiliki orang tua	Angket	1, 2, 3, 13
		b.	Cara pandang orang tua mengenai pendidikan anak		15
	2. Keadaan ekonomi keluarga	a.	Tingkat penghasilan orang tua (tinggi/ rendah/ sedang)		4
		b.	Pemberian layanan pendidikan		7, 8
		c.	Ada tidaknya hambatan ekonomi yang berpengaruh pada		9, 12

			pemberian layanan pendidikan		
		3. Latar belakang budaya	Membatasi pergaulan di sekolah		6
		4. Pekerjaan dan pendapatan orang tua	a. Adanya upah/gaji		5, 14
			b. Adanya bonus		10
			c. Adanya keuntungan		11
Variabel Y, Keputusan Siswa-Siswi MAN 2 Kota Madiun dalam Menentukan Studi Lanjutan	1. Faktor internal yang mempengaruhi pengambilan keputusan	a. Adanya kepercayaan diri	Angket	23	
		b. Adanya kecemasan		2, 7	
		c. Adanya konflik nilai-nilai		6, 20	
		d. Adanya konflik dengan pihak lain		5, 10, 12, 22	
		e. Memiliki pengetahuan diri (pemahaman tentang minat, abilitas, motivasi dan sifat-sifat kepribadian		3, 4, 11, 13, 17, 18, 24	

	2. Faktor eksternal dalam pengambilan keputusan	a. Tinggi/rendahnya akses pilihan karier	14, 15
		b. Ketersediaan informasi yang dibutuhkan	8, 9
		c. Keluasan informasi	1, 16, 19, 21

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

##### a. Kuesioner (Angket)

Kuesioner atau angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon (atau biasa disebut responden) sesuai dengan permintaan peneliti. Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian jawaban dari daftar pertanyaan.<sup>68</sup>

Dalam penelitian ini, untuk menguji ketiga variabel penelitian, peneliti menggunakan jenis angket tertutup. Dimana responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik

<sup>68</sup> Riduan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2011), 26.

dirinya dengan cara memberikan tanda centang pada pernyataan yang dipilihnya. Untuk angket variabel penelitian interaksi teman sebaya (X1) dan keputusan siswa dalam menentukan studi lanjutan (Y), peneliti menggunakan angket dengan empat pilihan jawaban (yaitu sering, selalu, kadang-kadang atau tidak pernah), sedangkan untuk variabel tingkat perekonomian keluarga menggunakan pilihan jawaban “ya” atau “tidak”. Adapun angket penelitian dapat dilihat pada lampiran 1.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, data yang relevan untuk penelitian.<sup>69</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi untuk memperoleh data sekolah yang dibutuhkan untuk penelitian, antara lain meliputi sejarah dan profil sekolah yang dapat dilihat pada lampiran.

## 5. Teknik Analisis Data

a. Pra Penelitian

1) Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu

---

<sup>69</sup> *Ibid.*, 31.



instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.<sup>70</sup> Jadi, validitas atau kesahihan menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas dengan menyebarkan angket kepada 24 responden yang mewakili populasi. Kemudian untuk menghitung hasil uji validitas menggunakan rumus *Product Moment*.<sup>71</sup>

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Angka indeks korelasi product moment

$\sum x$  = Skor item x (angket)

$\sum y$  = Skor item y (angket)

$\sum xy$  = Jumlah hasil perkalian antara frekuensi sel pada peta korelasi nilai x dan y

n = sampel

Penafsiran harga korelasi dilakukan dengan membandingkan harga  $r_{xy}$  dengan harga r kritik. Adapun harga kritik untuk validitas butir instrument adalah 0,404 ( $r_{xy} > 0,404$ ),

<sup>70</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* ....., 158.

<sup>71</sup>Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian*, 94.

maka butir instrumen tersebut dapat dikatakan valid. Sebaliknya apabila  $r_{xy}$  lebih kecil dari 0,404 ( $r_{xy} < 0,404$ ), maka butir instrumen tersebut tidak valid.

Berdasarkan hasil perhitungan validitas item instrumen terhadap 45 pernyataan variabel interaksi teman sebaya, terdapat 19 pernyataan yang valid, yaitu item nomor 3,5,6,7,11,12,16,20,22,25,26,28,29,30,31,34,40,42 dan 44. Untuk mengetahui skor jawaban angket uji validitas variabel interaksi teman sebaya dapat dilihat pada lampiran 2. Sedangkan untuk rekapitulasi validitas variabel interaksi teman sebaya dan hasilnya dapat dilihat pada lampiran 3.

Pada variabel tingkat perekonomian keluarga, dari 48 pernyataan terdapat 15 pernyataan yang dikatakan valid, yaitu item pernyataan nomor 1,3,7,10,12,22,24,25,28,30,32,34,38, 39, dan 43. Untuk mengetahui skor jawaban angket uji validitas variabel tingkat perekonomian keluarga dapat dilihat pada lampiran 4. Sedangkan untuk rekapitulasi validitas variabel tingkat perekonomian keluarga dan hasilnya dapat dilihat pada lampiran 5.

Pada variabel keputusan siswa dalam menentukan studi lanjutan, dari 45 pernyataan terdapat 24 pernyataan yang dikatakan valid, yaitu item pernyataan nomor

3,4,5,6,7,11,13,15,16,17,20,22,25,26,28,30,31,32,33,36,38,39,41 dan 44. Untuk mengetahui skor jawaban angket uji validitas variabel keputusan siswa dalam menentukan studi lanjutan dapat dilihat pada lampiran 6. Sedangkan untuk rekapitulasi validitas variabel keputusan siswa dalam menentukan studi lanjutan dan hasilnya dapat dilihat pada lampiran 7.

## 2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan adanya kepercayaan terhadap instrument penelitian. Masalah reliabilitas instrument berkaitan dengan masalah ketepatan hasil. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kestabilan suatu alat ukur. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila digunakan dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam subyek diri subyek tidak dirubah.<sup>72</sup> Jadi, uji reliabilitas menunjukkan tingkat kepercayaan suatu instrumen ketika digunakan untuk mengambil data dari responden.

Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas dilakukan dengan teknik belah dua dari *Spearman Brown*, yakni dengan cara

---

<sup>72</sup> Tony Wijaya, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2009), 109.

:<sup>73</sup> Pertama, menghitung korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua ( $r_b$  atau  $r_{xy}$ ):

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Angka indeks korelasi product moment

$\Sigma x$  = Skor item x (ganjil)

$\Sigma y$  = Skor item y (genap)

$\Sigma xy$  = Jumlah hasil perkalian antara frekuensi sel pada peta korelasi nilai x dan y

n = sampel

Kemudian, menghitung reliabilitas internal seluruh instrumen variabel:

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Di mana:

$r_i$  = reliabilitas internal seluruh instrumen

$r_b$  = korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua.

---

<sup>73</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 185.

Setelah diperoleh angka koefisien reliabilitas, langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan atau membandingkan dengan angka kritik atau batas minimal reliabilitas.

Adapun hasil perhitungan reliabilitas tiap variabel antara lain sebagai berikut:

**Tabel 3.3**

**Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas**

No	Variabel	$R_i$	$R_{kritik}$	Ket.
1.	Interaksi teman sebaya ( $X_1$ )	0,865	0,404	Reliabel
2.	Tingkat Perekonomian keluarga ( $X_2$ )	0,746	0,404	Reliabel
3.	Keputusan siswa kelas XII dalam menentukan studi lanjutan (Y)	0,930	0,404	Reliabel

Berdasarkan hasil di atas, karena masing-masing dari ketiga variabel dalam instrumen memiliki “r” tabel > “r” kritik, maka ketiga instrumen dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian. Adapaun perhitungan reliabilitas diatas dapat dilihat pada lampiran 8.

b. Analisis Hasil Penelitian

1) Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas Residual

Uji Normalitas merupakan uji kenormalan distribusi data. Dengan demikian, uji normalitas ini mengasumsikan bahwa, data pada tiap variabel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ada beberapa uji statistika yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data. Namun, dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan program SPSS 16.<sup>74</sup>

b) Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji kelinieran garis regresi. Digunakan pada analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier ganda. Uji linier dilakukan dengan cara mencari model garis regresi dari variabel independen  $x$  terhadap variabel  $y$ . Berdasarkan model garis regresi tersebut, dapat diuji linieritas garis regresinya.<sup>75</sup>

c) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan uji yang ditujukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Model uji regresi yang baik adalah tidak terjadi multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas:

---

<sup>74</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*, 39.

<sup>75</sup> *Ibid.*, 55.



- (1) Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
- (2) Menganalisis korelasi antar variabel bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (di atas 0,90) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas.
- (3) Multikolonieritas dapat juga dilihat dari VIF, jika  $VIF < 10$  maka tingkat kolonieritas dapat ditoleransi.
- (4) Nilai Eigenvalue sejumlah satu atau lebih variabel bebas yang mendekati nol memberikan petunjuk adanya multikolonieritas.<sup>76</sup>

d) Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas

---

<sup>76</sup> Tony Wijaya, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*, 119.

karena data cross section memiliki data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).<sup>77</sup>

## 2) Uji Hipotesis

### a) Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana digunakan apabila variabel dependen dipengaruhi oleh hanya satu variabel independen.<sup>78</sup>

Persamaan matematis untuk regresi sederhana adalah :

$$Y = b_0 + b_1 + \varepsilon$$

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan regresi linier sederhana untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua dimana pada kedua rumusan masalah tersebut menanyakan tentang pola hubungan dan pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan untuk menghitung regresi linier sederhana, peneliti menggunakan bantuan program SPSS 16.

### b) Analisis Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel

---

<sup>77</sup> Ibid., 124.

<sup>78</sup> Ibid., 92.

dependen.<sup>79</sup> Adapun persamaan dari regresi berganda adalah  $y = b_0 + b_1 \cdot x_1 + b_2 \cdot x_2$ .

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan regresi linier berganda untuk menjawab rumusan masalah ketiga dimana pada kedua rumusan masalah tersebut menanyakan tentang pola hubungan dan pengaruh antara dua variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan untuk menghitung regresi linier berganda, peneliti menggunakan bantuan program SPSS 16.



---

<sup>79</sup> Tony Wijaya, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. 99.

## BAB IV

### TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Letak Geografis Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun terletak di Jl. Sumber Karya No.5, Kelurahan Mojorejo, Kecamatan Taman, Kota Madiun, Jawa Timur, Kode Pos 63139. MAN 2 Kota Madiun memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Jalan Margobawero

Sebelah Selatan : Jalan Gondosuli

Sebelah Timur : Jalan Kantil

Sebelah Barat : Jalan Parang Kusumo

##### 2. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun<sup>80</sup>

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Madiun berawal dari Sekolah Guru Agama Islam (SGAI) yang berdiri tahun 1950 kemudian berubah nama menjadi PGAAN (1951) berubah lagi menjadi PGAN 4 tahun dari tahun 1952 - 1964. PGAN ini meningkat menjadi PGAN 6 tahun dan berubah lagi menjadi PGAN Madiun sejak 1 Januari 1978 berdasarkan SK Menteri Agama No. 19/1977 tertanggal 16 Maret 1977.

Karena melimpahnya lulusan PGA dan untuk meningkatkan mutu

---

<sup>80</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi nomor: 02/D/03-III/2018 dalam lampiran skripsi ini.

guru agama, maka guru agama disyaratkan minimal D2, maka PGA Madiun berubah menjadi MAN 2 Kota Madiun berdasarkan SK Menteri Agama No. 42/1992 tertanggal 27 Januari 1992 dan berlaku mulai tanggal 1 Juli 1992.

Untuk meningkatkan pengelolaan MA serta untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MA-MA, maka Departemen Agama meningkatkan mutu kelembagaan dengan membentuk Madrasah Aliyah Model (MAM), dan MAN 2 Madiun Kota Madiun ditunjuk sebagai salah satu dari 35 MAN di seluruh Indonesia sebagai Madrasah Aliyah Model berdasarkan SK. Dirjen Bimbaga Islam Departemen Agama RI. No. E.IV/PP.00.6/KEP/17.A/98 tertanggal 20 Pebruari 1998 dan efektif mulai tahun pelajaran 1998 – 1999.

### **3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun<sup>81</sup>**

#### **a. Visi MAN 2 Kota Madiun**

Mewujudkan Insan Berakhlak Mulia, Terampil, Berprestasi, dan Berbudaya Lingkungan.

#### **b. Misi MAN 2 Kota Madiun**

- 1) Menumbuhkembangkan sikap, perilaku, dan amaliyah ke-Islaman di Madrasah.
- 2) Menumbuhkan semangat belajar ilmu ke-Islaman.
- 3) Mengembangkan sifat ikhlas dalam setiap tindakan positif atau

---

<sup>81</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi nomor: 03/D/03-III/2018 dalam lampiran skripsi ini.

amal kebajikan di madrasah maupun di masyarakat.

- 4) Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, indah, dan terbebas dari pencemaran.
- 5) Mengembangkan sikap kepekaan dan kepedulian terhadap pelestarian lingkungan hidup.
- 6) Melaksanakan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai agama (ke-Islaman) dan berwawasan lingkungan.
- 7) Menciptakan kondisi pembelajaran yang nyaman dengan upaya menjaga dan mencegah terjadinya pencemaran lingkungan hidup.
- 8) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- 9) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- 10) Memfasilitasi siswa yang memiliki keunggulan cerdas istimewa (CI) dalam program khusus.
- 11) Mendorong, membantu, dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan, bakat, dan minatnya melalui kegiatan kelompok belajar, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi, serta berupaya



menjaga dan mencegah terhadap kerusakan lingkungan hidup.

12) Mengembangkan *life skills* dan pembentukan karakter dalam setiap aktivitas pendidikan.

13) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah, komite madrasah, dan *stakeholders* dalam pengambilan keputusan.

14) Menerapkan manajemen mutu berdasarkan ISO 9001:2008 yang bersertifikasi dari NQA.

15) Mewujudkan Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

#### 4. Profil Madrasah<sup>82</sup>

##### a. Identitas Madrasah

- 1) Nama Madrasah : MAN 2 Kota Madiun
- 2) Nomor Statistik Madrasah (NSM) : 131135770002
- 3) Nama Kepala Madrasah : Drs. Ary Siswanto, M. Si.
- 4) Tahun Pendirian : 1992
- 5) Jenjang Akreditasi : A
- 6) Status Madrasah : Negeri
- 7) Jumlah Siswa : 1139
- 8) Jumlah Rombel : 34
- 9) Jumlah Guru : 73

---

<sup>82</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi nomor: 04/D/03-III/2018 dalam lampiran skripsi ini.

- 10) Jumlah Tenaga Kependidikan:
- 11) Alamat Madrasah :
- a) Jalan : Sumber Karya No. 5
  - b) Kelurahan : Mojorejo
  - c) Kecamatan : Taman
  - d) Kota : Madiun
  - e) Provinsi : Jawa Timur
  - f) Kode Pos : 63139
  - g) No. Telp. : 0351 462869

**b. Data Guru**

Tenaga pendidik (guru) di MAN 2 Kota Madiun berjumlah 73 orang yang terdiri dari guru berstatus negeri sejumlah 60 orang dan dibantu guru berstatus tidak tetap (GTT) sebanyak 13 orang. Dari 73 guru yang mengajar di MAN 2 Kota Madiun, 38 diantaranya berijazah terakhir Magister (S-2), 1 orang masih menyelesaikan pendidikan S-2, dan 34 orang berpendidikan S-1

**c. Kondisi Tenaga Administrasi<sup>83</sup>**

Tenaga administrasi di MAN 2 Kota Madiun terdiri dari pegawai tetap sejumlah 9 orang dan pegawai tidak tetap sebanyak 16 orang. Dari 25 pegawai yang membantu di MAN 2 Kota Madiun, 8 diantaranya berijazah terakhir Sarjana (S-1), 3 orang berpendidikan D-

---

<sup>83</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi nomor: 04/D/03-III/2018 dalam lampiran skripsi ini.

3, 12 orang berpendidikan D2/D1/SLTA dan 2 orang berpendidikan SLTP/SD.

d. Data Siswa<sup>84</sup>

**Tabel 4.1**

**Data Siswa MAN 2 Kota Madiun tahun ajaran 2017/2018**

KELAS		LK	PR	JUMLAH
X	X MIA PLCI	8	15	23
	X MIA MODEL	10	20	30
	X MIA 1	22	11	33
	X MIA 2	11	24	35
	X MIA 3	11	24	35
	X MIA 4	11	24	35
	X MIA 5	13	21	34
	X MIA 6	5	22	27
	X IIS 1	8	24	32
	X IIS 2	14	18	32
	X IIS 3	12	20	32
	X IIK	13	18	31
	XI	XI MIA MODEL	10	22
XI MIA 1		14	24	38
XI MIA 2		5	33	38
XI MIA 3		12	26	38
XI MIA 4		7	31	38
	XI MIA 5	12	25	37
	XI MIA 6	29	7	36
	XI IIS 1	12	22	34
	XI IIS 2	10	23	33
	XI IIS 3	13	20	33
	XI IIK	13	17	30
XII	XII PLCI	5	18	23
	XII MIA MODEL	13	18	31

<sup>84</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi nomor: 04/D/03-III/2018 dalam lampiran skripsi ini.

	<b>XII MIA 1</b>	<b>10</b>	<b>26</b>	<b>36</b>
	<b>XII MIA 2</b>	<b>10</b>	<b>27</b>	<b>37</b>
	<b>XII MIA 3</b>	<b>10</b>	<b>27</b>	<b>37</b>
	<b>XII MIA 4</b>	<b>11</b>	<b>26</b>	<b>37</b>
	<b>XII MIA 5</b>	<b>9</b>	<b>28</b>	<b>37</b>
	<b>XII IIS 1</b>	<b>12</b>	<b>20</b>	<b>32</b>
	<b>XII IIS 2</b>	<b>14</b>	<b>20</b>	<b>34</b>
	<b>XII IIS 3</b>	<b>13</b>	<b>20</b>	<b>33</b>
	<b>XII IIK</b>	<b>7</b>	<b>29</b>	<b>36</b>
	<b>TOTAL KELAS X + XI + XII</b>			<b>373</b>

#### e. Data Fasilitas Madrasah<sup>85</sup>

Tempat pembelajaran di MAN 2 Kota Madiun terdiri dari ruang kelas sejumlah 27 kelas regular dan 2 kelas akselerasi, 3 kelas model, 6 ruang laboratorium terdiri dari laboratorium Bahasa, Lab. Biologi, Lab. Kimia, Lab Fisika , Lab. Komputer ; 3 ruang ketrampilan meliputi ketrampilan otomotif, ketrampilan elektro , ketrampilan tata busana, disamping tersedia ruang aula dan 3 ruang asrama (2 untuk asrama putri dengan kapasitas 120 siswi, 1 asrama putra dengan kapasitas 40 siswa). Serta memiliki fasilitas tambahan berupa gelanggang olah raga (GOR) ukuran  $\pm 600 \text{ m}^2$  dan ma'had (pondok pesantren) yang berkapasitas 40 orang.

#### 5. Struktur Organisasi MAN 2 Kota Madiun<sup>86</sup>

Lampiran 22

<sup>85</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi nomor: 04/D/03-III/2018 dalam lampiran skripsi ini.

<sup>86</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi nomor: 05/D/03-III/2018 dalam lampiran skripsi ini.

## B. Deskripsi Data

### 1. Deskripsi Data tentang Interaksi Teman Sebaya di Kelas XII MAN 2 Kota Madiun

Deskripsi data dalam pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang interaksi teman sebaya. Cara yang digunakan untuk memperoleh data ini adalah dengan menyebarkan angket kepada siswa kelas XII MAN 2 Kota Madiun tahun 2017/2018 yang berjumlah 93 siswa. Adapun angket penelitian variabel interaksi teman sebaya dapat dilihat pada lampiran 9 dan penskoran angket interaksi teman sebaya dapat dilihat pada lampiran 10.

Sedangkan hasil skor interaksi teman sebaya di kelas XII MAN 2 Kota Madiun dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**

#### **Rekapitulasi Hasil Angket Variabel Interaksi Teman Sebaya**

No.	Jawaban Angket	Frekuensi
1	43	2
2	44	2
3	45	1
4	46	3
5	47	9
6	48	2
7	49	7
8	50	8
9	51	6
10	52	11
11	53	13

12	54	4
13	55	8
14	56	4
15	57	1
16	58	2
17	59	2
18	60	1
19	61	3
20	62	2
21	64	2

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan perolehan skor variabel interaksi teman sebaya tertinggi bernilai 64 dengan frekuensi 2 orang dan terendah bernilai 43 dengan frekuensi 2 orang. Skor hasil angket interaksi teman sebaya dapat dilihat pada lampiran 10.

Berdasarkan data di atas, interaksi teman sebaya dapat dikelompokkan menjadi 3 tingkatan yaitu : interaksi teman sebaya baik, cukup ataupun rendah maka dibuat pengelompokkan dengan perhitungan sebagai berikut: (tabel penolong mean dapat dilihat pada lampiran 23)

$$\begin{aligned}
 Mx_1 &= \frac{\sum X_1}{n} \\
 &= \frac{4852}{93} = 52,172043
 \end{aligned}$$

Kemudian menghitung standar deviasi variabel  $X_1^2$

$$SD_{X_1} = \sqrt{\frac{\sum X_1^2}{n} - (Mx_1)^2}$$



$$\begin{aligned}
&= \sqrt{\frac{255096}{93} - (52,172043)^2} \\
&= \sqrt{2742,96774 - 2721,922070793849} \\
&= \sqrt{21,045669206151} \\
&= 4,587555907686685
\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui nilai mean sebesar 52,172 pada nilai standart deviasi sebesar 4,587555907686685 nilai minimum adalah 43 sedangkan nilai maksimumnya adalah 64. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

Skor tinggi

$$\begin{aligned}
&= M_{x1} + 1 \cdot SD_x \\
&= 52,172043 + 1 \cdot 4,587555907686685 \\
&= 56,75959890768669 \\
&= 56,8 \\
&= 57
\end{aligned}$$

Skor rendah

$$\begin{aligned}
&= M_{x1} - 1 \cdot SD_x \\
&= 52,172043 - 1 \cdot 4,587555907686685 \\
&= 47,5844879231332 \\
&= 47,6 \\
&= 48
\end{aligned}$$

Skor sedang = antara 48 - 57

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 57 dikategorikan interaksi teman sebaya di kelas XII MAN 2 Madiun baik dan skor antara 48 - 57 dikategorikan interaksi teman sebaya di kelas XII MAN 2 Kota Madiun cukup, kemudian skor kurang dari 48 interaksi teman sebaya di kelas XII MAN 2 Kota Madiun rendah. Untuk mengetahui lebih jelas tentang interaksi teman sebaya di kelas XII MAN 2 Kota Madiun dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Pangkategoriaan Interaksi Teman Sebaya**

Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
>57	12	12,90 %	Baik
48-57	64	68,81%	Cukup
<48	17	18,28%	Kurang

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan interaksi teman sebaya di kelas XII MAN 2 Kota Madiun dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 12 siswa dengan prosentase 12,90%, dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 64 siswa dengan prosentase 68,81% dan kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 17 siswa dengan prosentase 18,28%. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan interaksi teman sebaya di kelas XII MAN 2 Kota Madiun adalah dalam kategori cukup dengan 93 responden.

## 2. Deskripsi data tingkat perekonomian keluarga

Deskripsi data dalam pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang tingkat perekonomian keluarga siswa. Cara yang digunakan untuk memperoleh data ini adalah dengan menyebarkan angket kepada siswa kelas XII MAN 2 Kota Madiun tahun 2017/2018 yang berjumlah 93 siswa. Adapun angket penelitian variabel tingkat perekonomian keluarga siswa dapat dilihat pada lampiran 11 dan penskoran angket tingkat perekonomian keluarga siswa dapat dilihat pada lampiran 12.

Sedangkan hasil skor tingkat perekonomian keluarga siswa kelas XII MAN 2 Kota Madiun dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4**

**Rekapitulasi Hasil Angket Variabel Tingkat Perekonomian  
Keluarga**

No.	Jawaban Angket	Frekuensi
1	1	1
2	4	3
3	5	2
4	6	9
5	7	4
6	8	10
7	9	12
8	10	12
9	11	8
10	12	11
11	13	12

12	14	8
13	15	1

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan perolehan skor variabel tingkat perekonomian keluarga tertinggi bernilai 15 dengan frekuensi 1 orang dan terendah bernilai 1 dengan frekuensi 1 orang. Skor hasil angket tingkat perekonomian keluarga dapat dilihat pada lampiran 12.

Berdasarkan data di atas, tingkat perekonomian keluarga dapat dikelompokkan menjadi 3 tingkatan yaitu : tingkat perekonomian keluarga baik, cukup ataupun rendah maka dibuat pengelompokkan dengan perhitungan sebagai berikut: (tabel penolong mean dapat dilihat pada lampiran 23)

$$Mx_2 = \frac{\sum X_2}{n}$$

$$= \frac{915}{93} = 9,83870968$$

Kemudian menghitung standar deviasi variabel  $X_2^2$

$$SD_{x_2} = \sqrt{\frac{\sum X_2^2}{n} - (Mx_2)^2}$$

$$= \sqrt{\frac{9779}{93} - (9,83870968)^2}$$

$$= \sqrt{105,1505376344086 - 96,8002081673257}$$

$$= \sqrt{8,3503294670829}$$

$$= 2,889693663190425$$

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui nilai mean sebesar 9,83870968 pada nilai standart deviasi sebesar 2,889693663190425 nilai minimum adalah 1 sedangkan nilai maksimumnya adalah 15 Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:



$$\begin{aligned}
 \text{Skor tinggi} &= M_{x_2} + 1 \cdot SD_{x_2} \\
 &= 9,83870968 + 1 \cdot 2,889693663190425 \\
 &= 12,72840334319043 \\
 &= 12,7 \\
 &= 13 \\
 \text{Skor rendah} &= M_{x_2} - 1 \cdot SD_{x_2} \\
 &= 9,83870968 - 1 \cdot 2,889693663190425 \\
 &= 6,949016016809575 \\
 &= 6,95 \\
 &= 7 \\
 \text{Skor sedang} &= \text{antara } 7 - 13
 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 13 dikategorikan tingkat perekonomian keluarga kelas XII MAN 2 Kota Madiun baik dan skor antara 7 – 13 dikategorikan tingkat perekonomian keluarga kelas XII MAN 2 Kota Madiun cukup, kemudian skor kurang dari

7 tingkat perekonomian keluarga kelas XII MAN 2 Kota Madiun rendah. Untuk mengetahui lebih jelas tentang tingkat perekonomian keluarga kelas XII MAN 2 Kota Madiun dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**

**Pangkategoriaan Tingkat Perekonomian Keluarga**

Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
> 13	9	9,68%	Tinggi
7 – 13	69	74,19%	Sedang
< 7	7	16,13%	Rendah

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan tingkat perekonomian keluarga kelas XII MAN 2 Kota Madiun dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 9 siswa dengan prosentase 9,68 %, dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 69 siswa dengan prosentase 74,19 % dan kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 7 siswa dengan prosentase 16,13 %. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan tingkat perekonomian keluarga kelas kelas XII MAN 2 Kota Madiun adalah dalam kategori sedang dengan 93 responden.



3. Data tentang keputusan siswa-siswi MAN 2 Kota Madiun dalam menentukan studi lanjutan

Deskripsi data dalam pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang keputusan siswa dalam menentukan studi lanjutan. Cara yang digunakan untuk memperoleh data ini adalah dengan menyebarkan angket kepada siswa kelas XII MAN 2 Kota Madiun tahun 2017/2018 yang berjumlah 93 siswa. Adapun angket penelitian variabel keputusan siswa dalam menentukan studi lanjutan dapat dilihat pada lampiran 13 dan penskoran angket keputusan siswa dalam menentukan studi lanjutan dapat dilihat pada lampiran 14.

Sedangkan hasil skor keputusan siswa kelas XII MAN 2 Kota Madiun dalam menentukan studi lanjutan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6**

**Rekapitulasi Hasil Angket Keputusan Siswa dalam Menentukan Studi Lanjutan**

No.	Jawaban Angket	Frekuensi
1	53	1
2	54	1
3	55	1
4	60	2
5	61	2
6	62	3
7	63	3
8	64	5
9	65	5
10	66	5

11	67	2
12	68	2
13	69	1
14	70	4
15	71	3
16	73	1
17	74	4
18	75	7
19	76	3
20	77	4
21	78	3
22	79	4
23	80	4
24	81	5
25	83	7
26	84	2
27	85	3
28	86	1
29	87	1
30	88	3
31	93	1

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan perolehan skor variabel keputusan siswa kelas XII MAN 2 Kota Madiun dalam menentukan studi lanjutan tertinggi bernilai 93 dengan frekuensi 1 orang dan terendah bernilai 53 dengan frekuensi 1 orang. Skor hasil angket keputusan siswa kelas XII MAN 2 Kota Madiun dalam menentukan studi lanjutan dapat dilihat pada lampiran 14.

Berdasarkan data di atas, keputusan siswa kelas XII MAN 2 Kota Madiun dalam menentukan studi lanjutan dapat dikelompokkan menjadi 3

tingkatan yaitu : keputusan siswa kelas XII MAN 2 Kota Madiun dalam menentukan studi lanjutan baik, cukup ataupun rendah maka dibuat pengelompokkan dengan perhitungan sebagai berikut:  
(tabel penolong mean dapat dilihat pada lampiran 23)

$$\begin{aligned} My &= \frac{\sum Y}{n} \\ &= \frac{6825}{93} = 73,38709677419355 \end{aligned}$$

Kemudian menghitung standar deviasi variabel Y

$$\begin{aligned} SDy &= \sqrt{\frac{\sum y^2}{n} - (My)^2} \\ &= \sqrt{\frac{508055}{93} - (73,38709677419355)^2} \\ &= \sqrt{5462,956989247312 - 5385,665972944849} \\ &= \sqrt{77,29101630246283} \\ &= 8,791530941904421 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui nilai mean sebesar 73,38709677419355 pada nilai standart deviasi sebesar 8,791530941904421 nilai minimum adalah 53 sedangkan nilai maksimumnya adalah 93. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Skor tinggi} &= My + 1. SDy \\ &= 73,38709677419355 + 1. 8,791530941904421 \end{aligned}$$

$$= 82,17862771609797$$

$$= 82,2$$

$$= 82$$

$$\text{Skor rendah} = My - 1. SDy$$

$$= 73,38709677419355 - 1.8,791530941904421$$

$$= 64,59556583228913$$

$$= 64,6$$

$$= 65$$

$$\text{Skor sedang} = \text{antara } 65 - 82$$



Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 82 dikategorikan keputusan siswa kelas XII MAN 2 Kota Madiun dalam menentukan studi lanjutan baik dan skor antara 65 – 82 dikategorikan keputusan siswa kelas XII MAN 2 Kota Madiun dalam menentukan studi lanjutan cukup, kemudian skor kurang dari 65 keputusan siswa kelas XII MAN 2 Kota Madiun dalam menentukan studi lanjutan rendah. Untuk mengetahui lebih jelas tentang keputusan siswa kelas XII MAN 2 Kota Madiun dalam menentukan studi lanjutan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7**

**Pangkategoriaan Keputusan Siswa-siswi dalam Menentukan Studi Lanjutan**

<b>Nilai</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>	<b>Kategori</b>
>82	18	19,35%	baik
65-82	57	61,29%	cukup
<65	18	19,35%	rendah

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan keputusan siswa-siswi kelas XII MAN 2 Kota Madiun dalam menentukan studi lanjutan dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 18 siswa dengan prosentase 19,35 %, dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 57 siswa dengan prosentase 61,29 % dan kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 18 siswa dengan prosentase 19,35 %. Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan keputusan siswa-siswi kelas XII MAN 2 Kota Madiun dalam menentukan studi lanjutan adalah dalam kategori cukup dengan 93 responden.

**C. Uji Asumsi Klasik**

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dari variabel yang diteliti itu berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas ini,

peneliti menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan program SPSS 16. Adapun hasil *output* SPSS 16 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.8**

**Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Variabel Interaksi Teman Sebaya**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		X1
N		93
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	52.17
	Std. Deviation	4.612
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.117
	Negative	-.055
Kolmogorov-Smirnov Z		1.128
Asymp. Sig. (2-tailed)		.157

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan *output* SPSS 16 di atas, pada variabel interaksi teman sebaya diperoleh nilai signifikansi 0,157, dimana  $0,157 > 0,05$ . Maka, data pada variabel  $X_1$  dinyatakan berdistribusi normal.





**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Variabel Tingkat Perekonomian**  
**Keluarga**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		X2
N		93
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	9.84
	Std. Deviation	2.905
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.068
	Negative	-.116
Kolmogorov-Smirnov Z		1.115
Asymp. Sig. (2-tailed)		.166
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan hasil *output* SPSS 16 di atas, pada variabel tingkat perekonomian keluarga ( $X_2$ ) diperoleh nilai signifikansi 0,166, dimana  $0,166 > 0,05$ . Maka, data pada variabel  $X_1$  dinyatakan berdistribusi normal.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Variabel Keputusan Siswa MAN 2**  
**Madiun dalam Menentukan Studi Lanjutan**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Y
N		93
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	73.39
	Std. Deviation	8.839
Most Extreme Differences	Absolute	.099

	Positive	.099
	Negative	-.089
Kolmogorov-Smirnov Z		.959
Asymp. Sig. (2-tailed)		.317
a. Test distribution is Normal.		

Sedangkan hasil *output* SPSS 16 untuk variabel keputusan siswa dalam menentukan studi lanjutan (Y) diperoleh nilai signifikansi 0,317, dimana  $0,317 > 0,05$ . Maka, data pada variabel  $X_1$  dinyatakan berdistribusi normal. Untuk hasil *output* SPSS 16 uji normalitas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 15.

## 2. Uji Linieritas

Uji Linieritas bertujuan untuk mencari apakah antara dua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak. Jika data tidak linier, maka analisis regresi tidak bisa dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan SPSS 16 untuk menguji kelinieran data, jika nilai signifikansi pada *deviation from linearity*  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa dua variabel itu memiliki hubungan yang linier.

Berdasarkan hasil *output* SPSS 16, untuk uji linieritas interaksi teman sebaya dan keputusan siswa MAN 2 Kota Madiun dalam menentukan studi lanjutan, diperoleh nilai signifikansi pada *deviation from linearity* sebesar 1,595, dimana  $1,595 > 0,05$  yang berarti kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang linier.

Sedangkan pada variabel tingkat perekonomian keluarga ( $X_2$ ) dan keputusan siswa MAN 2 Kota Madiun dalam menentukan studi lanjutan

(Y), diperoleh nilai signifikansi pada *deviation from linearity* sebesar 0,887, dimana  $0,887 > 0,05$  yang berarti kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang linier. Adapun hasil *output* SPSS 16 tentang uji linieritas ini dapat dilihat pada lampiran 16.

### 3. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi tinggi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi di antara variabel independen. Untuk hasilnya, apabila nilai *Tolerance*  $> 0,1$  dan *VIF*  $< 10$ , maka model regresi bebas dari multikolonieritas atau tidak terjadi multikolonieritas. Dalam penelitian ini, uji multikolonieritas menggunakan SPSS 16. Adapun hasil *output* SPSS 16 sebagai berikut:

**Tabel 4.11**

**Hasil Uji Multikolonieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	22.410	8.798		2.547	.013		
X1	.836	.174	.436	4.792	.000	.927	1.079
X2	.749	.277	.246	2.707	.008	.927	1.079

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil *ouput* SPSS 16 di atas, nilai VIF ketiga variabel diperoleh 1,079 yang berarti  $< 10$ , sedangkan nilai *tolerance* sebesar 0,927 yang berarti  $> 0,10$ , dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas atau model regresi antar variabel dependen dan independen bebas dari multikolonieritas. Adapun hasil *ouput* SPSS 16 tentang uji multikolonieritas ini dapat dilihat pada lampiran 17.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika pada hasilnya, nilai signifikansi setiap variabel  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan SPSS 16. Adapun hasil *ouput* SPSS 16 sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	9.960	5.068		1.965	.052
X1	-.093	.100	-.101	-.923	.359
X2	.085	.159	.058	.532	.596

a. Dependent Variable:  
RES2

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel interaksi teman sebaya ( $X_1$ ) sebesar 0,359, dan  $0,359 > 0,05$ , dengan demikian tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel  $X_1$ . Sedangkan nilai signifikansi variabel tingkat perekonomian keluarga ( $X_2$ ), sebesar 0,596, dan  $0,596 > 0,05$ , dengan demikian tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel  $X_2$ . Adapun hasil *output* SPSS 16 tentang uji heteroskedastisitas ini dapat dilihat pada lampiran 18.

#### **D. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)**

1. Pengaruh Interaksi Teman Sebaya ( $X_1$ ) terhadap Keputusan Siswa MAN 2 Kota Madiun dalam Menentukan Studi Lanjutan (Y) tahun ajaran 2017/2018

Dalam penelitian ini, uji regresi linier sederhana digunakan untuk mencari ada tidaknya pengaruh antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Dalam hal ini adalah untuk mencari ada tidaknya pengaruh interaksi teman sebaya terhadap keputusan siswa MAN 2 Kota Madiun dalam menentukan studi lanjutan. Peneliti menggunakan teknik perhitungan regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS 16. Adapun hasil *outputnya* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Statistik Regresi Linier Sederhana X1 terhadap Y: Tabel**  
**Coefficient**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	23.119	9.095		2.542	.013
X1	.963	.174	.503	5.548	.000

a. Dependent Variable: Y

a. Persamaan regresi linier sederhana

Pada tabel Coefficient, pada kolom B bagian constant 1 bernilai 23,119; sedangkan nilai X1 (interaksi teman sebaya) adalah 0.963; sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bx \text{ atau } 23,119 + 0,963x$$

Keterangan :

Y = variabel dependen      X = variabel independen

a = nilai konstanta      b = koefisien regresi

b. Pengujian hipotesis

Ho : tidak ada pengaruh secara signifikan antara interaksi teman sebaya terhadap keputusan siswa-siswi MAN 2 Kota Madiun dalam menentukan studi lanjutan.



Ha : ada pengaruh secara signifikan antara interaksi teman sebaya terhadap keputusan siswa-siswi MAN 2 Kota Madiun dalam menentukan studi lanjutan.

Berdasarkan tabel anova di atas diperoleh nilai F hitung > F tabel ( $30,784 > 3,94$ ) maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa interaksi teman sebaya berpengaruh terhadap keputusan siswa MAN 2 Kota Madiun dalam menentukan studi lanjutan.

c. Statistik Uji

Berdasarkan tabel hasil pengolahan data regresi linier sederhana  $X_1$  terhadap Y dengan program SPSS 16 pada bagian tabel Anova, maka didapatkan hasil uji statistik regresi linier sederhana sebagai berikut:

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Statistik Regresi Linier Sederhana  $X_1$  terhadap Y: Tabel Anova**

<i>Variations Source</i>	<i>Degree of Freedom (df)</i>	<i>Sum of Square (SS)</i>	<i>Mean Square (MS)</i>
<i>Regresision</i>	1	1816,973	1816,973
Error	91	5371,091	59,023
Total	92	7188,065	

Berdasarkan *output* SPSS 16 yang dapat dilihat pada tabel *Model Summary* berikut ini:

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Statistik Regresi Linier Sederhana X1 terhadap Y: Tabel Model Summary**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.503 <sup>a</sup>	.253	.245	7.683	.253	30.784	1	91	.000

a. Predictors: (Constant), X1

b. Dependent Variable: Y

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan ( R ) yaitu sebesar 0,503 dan dijelaskan besarnya prosentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R. Dari *output* tersebut diperoleh koefisien ( R<sup>2</sup> ) sebesar 0,253 yang berarti bahwa pengaruh interaksi teman sebaya terhadap keputusan siswa MAN 2 Kota Madiun dalam menentukan studi lanjutan sebesar 25,3 % dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Untuk hasil *output* SPSS 16 tentang uji regresi linier sederhana tentang pengaruh interaksi teman sebaya terhadap keputusan siswa MAN 2 Kota Madiun dalam menentukan studi lanjutan dapat dilihat pada lampiran 19.

2. Pengaruh Tingkat Perekonomian Keluarga ( $X_2$ ) terhadap Keputusan Siswa MAN 2 Kota Madiun dalam Menentukan Studi Lanjutan (Y)

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh tingkat perekonomian keluarga ( $X_2$ ) terhadap keputusan siswa dalam menentukan studi lanjutan (Y) menggunakan program SPSS 16. Adapun hasil *outputnya* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Statistik Regresi Linier Sederhana  $X_2$  terhadap Y: Tabel Coefficient**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	62.481	3.046		20.515	.000
X2	1.108	.297	.364	3.732	.000

a. Dependent Variable: Y

a. Persamaan regresi linier sederhana

Pada tabel Coefficient, pada kolom B bagian constant 1 bernilai 62,481, sedangkan nilai  $X_2$  (tingkat perekonomian keluarga) adalah 1,108, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bx \text{ atau } 62,481 + 1,108x$$

Keterangan :

Y = variabel dependen

X = variabel independen

a = nilai konstanta


b = koefisien regresi

b. Pengujian hipotesis

Ho : tidak ada pengaruh secara signifikan antara tingkat perekonomian keluarga terhadap keputusan siswa-siswi MAN 2 Kota Madiun dalam menentukan studi lanjutan.

Ha : ada pengaruh secara signifikan antara tingkat perekonomian keluarga terhadap keputusan siswa-siswi MAN 2 Kota Madiun dalam menentukan studi lanjutan.


**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji Statistik Regresi Linier Sederhana X<sub>2</sub> terhadap Y: Tabel Anova**



ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	954.167	1	954.167	13.929	.000 <sup>a</sup>
Residual	6233.897	91	68.504		
Total	7188.065	92			

a. Predictors: (Constant), X<sub>2</sub>

b. Dependent Variable: Y



Berdasarkan tabel anova di atas diperoleh nilai F hitung > F tabel ( $13,929 > 3,94$ ) maka Ho ditolak yang berarti bahwa tingkat perekonomian keluarga berpengaruh terhadap keputusan siswa MAN 2 Kota Madiun dalam menentukan studi lanjutan.

c. Statistik Uji

Berdasarkan tabel hasil pengolahan data regresi linier sederhana X<sub>2</sub> terhadap Y dengan program SPSS 16 pada bagian tabel

Anova, maka didapatkan hasil uji statistik regresi linier sederhana sebagai berikut:

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji Statistik Regresi Linier Sederhana X2 terhadap Y: Tabel Anova**

<i>Variations Source</i>	<i>Degree of Freedom (df)</i>	<i>Sum of Square (SS)</i>	<i>Mean Square (MS)</i>
<i>Regression</i>	1	954,167	954,167
Error	91	6233,897	68,504
Total	92	7188,065	

Berdasarkan *output* SPSS 16 yang dapat dilihat pada tabel *Model Summary* berikut ini:

**Tabel 4.19**  
**Hasil Uji Statistik Regresi Linier Sederhana X2 terhadap Y: Tabel Model Summary**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.364 <sup>a</sup>	.133	.123	8.277	.133	13.929	1	91	.000

a. Predictors: (Constant), X2

b. Dependent Variable:  
 Y

Berdasarkan tabel *output* SPSS 16 di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan ( R ) yaitu sebesar 0,364 dan dijelaskan besarnya prosentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R. Dari *output* tersebut diperoleh koefisien (  $R^2$  ) sebesar 0, 133 yang berarti bahwa pengaruh tingkat perekonomian keluarga terhadap keputusan siswa MAN 2 Kota Madiun dalam menentukan studi lanjutan sebesar 13,3 % dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Untuk hasil *output* SPSS 16 tentang uji regresi linier sederhana tentang pengaruh tingkat perekonomian keluarga terhadap keputusan siswa MAN 2 Kota Madiun dalam menentukan studi lanjutan dapat dilihat pada lampiran 20.

3. Pengaruh Interaksi Teman Sebaya ( $X_1$ ) dan Tingkat Perekonomian Keluarga ( $X_2$ ) terhadap Keputusan Siswa MAN 2 Kota Madiun dalam Menentukan Studi Lanjutan (Y)

Dalam penelitian ini, uji regresi linier berganda digunakan untuk mencari ada tidaknya pengaruh antara dua variabel independen dengan satu variabel dependen. Dalam hal ini adalah untuk mencari ada tidaknya pengaruh interaksi teman sebaya dan tingkat perekonomian keluarga terhadap keputusan siswa MAN 2 Kota Madiun dalam menentukan studi lanjutan. Peneliti menggunakan teknik perhitungan regresi linier berganda



dengan bantuan program SPSS 16. Adapun hasil *outputnya* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.20**  
**Hasil Uji Statistik Regresi Linier Berganda X1 dan X2 terhadap**  
**Y: Tabel Coefficients**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	22.410	8.798		2.547	.013
X1	.836	.174	.436	4.792	.000
X2	.749	.277	.246	2.707	.008

a. Dependent Variable: Y

a. Persamaan regresi linier berganda

Pada tabel Coefficient, pada kolom B bagian constant 1 bernilai 22, 410 ; sedangkan nilai X<sub>1</sub> (interaksi teman sebaya) adalah 0,836,, dan X<sub>2</sub> (tingkat perekonomian keluarga) adalah 0,749, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 \text{ atau } Y = 22,410 + 0,836x_1 + 0,749x_2$$

Keterangan :

Y = variabel dependen

X = variabel independen

a = nilai konstanta

b = koefisien regresi

d. Pengujian hipotesis

Ho : tidak ada pengaruh secara signifikan antara interaksi teman sebaya dan tingkat perekonomian keluarga terhadap keputusan siswa-siswi MAN 2 Kota Madiun dalam menentukan studi lanjutan.

Ha : ada pengaruh secara signifikan antara interaksi teman sebaya dan tingkat perekonomian keluarga terhadap keputusan siswa-siswi MAN 2 Kota Madiun dalam menentukan studi lanjutan.

**Tabel 4.21**  
**Hasil Uji Statistik Regresi Linier Berganda X1 dan X2 terhadap Y: Tabel Anova**

ANOVA <sup>b</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2221.229	2	1110.615	20.125	.000 <sup>a</sup>
Residual	4966.835	90	55.187		
Total	7188.065	92			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel anova di atas diperoleh nilai F hitung > F tabel ( $20,125 > 3,09$ ) maka Ho ditolak yang berarti bahwa interaksi teman sebaya dan tingkat perekonomian keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan siswa MAN 2 Kota Madiun dalam menentukan studi lanjutan.

e. Statistik Uji

Berdasarkan tabel hasil pengolahan data regresi linier berganda  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  dengan program SPSS 16 pada bagian tabel Anova, maka didapatkan hasil uji statistik regresi linier berganda sebagai berikut:

**Tabel 4.22**  
**Hasil Uji Statistik Regresi Linier Berganda  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$ : Tabel Anova**

<i>Variations Source</i>	<i>Degree of Freedom (df)</i>	<i>Sum of Square (SS)</i>	<i>Mean Square (MS)</i>
<i>Regression</i>	2	2221,229	1110,615
<i>Error</i>	90	4966,835	55,187
<i>Total</i>	92	7188,065	

Berdasarkan *output* SPSS 16 yang dapat dilihat pada tabel *Model Summary* berikut ini:

**Tabel 4.23**  
**Hasil Uji Statistik Regresi Linier Berganda X1 dan X2 terhadap**  
**Y: Tabel Model Summary**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.556 <sup>a</sup>	.309	.294	7.429	.309	20.125	2	90	.000

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable:  
Y

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan ( R ) yaitu sebesar 0,556 dan dijelaskan besarnya prosentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R. Dari *output* tersebut diperoleh koefisien ( R<sup>2</sup> ) sebesar 0,309 yang berarti bahwa pengaruh interaksi teman sebaya dan tingkat perekonomian keluarga terhadap keputusan siswa MAN 2 Kota Madiun dalam menentukan studi lanjutan sebesar 30,9 % dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Untuk hasil *output* SPSS 16 tentang uji regresi linier berganda tentang pengaruh interaksi teman sebaya dan tingkat perekonomian keluarga terhadap keputusan siswa MAN 2 Kota Madiun dalam menentukan studi lanjutan dapat dilihat pada lampiran 21.

## E. Interpretasi dan Pembahasan

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linier sederhana tentang interaksi teman sebaya terhadap keputusan siswa MAN 2 Kota Madiun dalam menentukan studi lanjutan diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , yaitu  $(30,784 > 3,94)$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara interaksi teman sebaya terhadap keputusan siswa MAN 2 Kota Madiun dalam menentukan studi lanjutan. Besar nilai determinasi ( $R^2$ ) adalah 25,3 %, yang berarti bahwa interaksi teman sebaya ( $X_1$ ) berpengaruh sebesar 25,3% terhadap keputusan siswa MAN 2 Kota Madiun dalam menentukan studi lanjutan ( $Y$ ), sedangkan 74,7 % lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model.

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linier sederhana tentang tingkat perekonomian keluarga terhadap keputusan siswa MAN 2 Kota Madiun dalam menentukan studi lanjutan diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , yaitu  $(13,929 > 3,94)$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara tingkat perekonomian keluarga terhadap keputusan siswa MAN 2 Kota Madiun dalam menentukan studi lanjutan. Besar nilai determinasi ( $R^2$ ) adalah 13,3 %, yang berarti bahwa tingkat perekonomian keluarga ( $X_2$ ) berpengaruh sebesar 13,3% terhadap keputusan siswa MAN 2 Kota Madiun dalam menentukan studi lanjutan ( $Y$ ), sedangkan 86,7 % lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model.

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linier berganda tentang interaksi teman sebaya dan tingkat perekonomian keluarga terhadap keputusan siswa MAN 2 Kota Madiun dalam menentukan studi lanjutan diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , yaitu  $(20,125 > 3,09)$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara interaksi teman sebaya dan tingkat perekonomian keluarga terhadap keputusan siswa MAN 2 Kota Madiun dalam menentukan studi lanjutan. Besar nilai determinasi ( $R^2$ ) adalah 30,9 %, yang berarti bahwa interaksi teman sebaya ( $X_1$ ) dan tingkat perekonomian keluarga ( $X_2$ ) berpengaruh sebesar 30,9% terhadap keputusan siswa MAN 2 Kota Madiun dalam menentukan studi lanjutan ( $Y$ ), sedangkan 69,1 % lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa interaksi teman sebaya dan tingkat perekonomian keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan siswa MAN 2 Kota Madiun dalam menentukan studi lanjutan. Hal ini sesuai dengan teori yang menjelaskan salah satu faktor internal yang mempengaruhi anak dalam mengambil suatu keputusan, yaitu mengenai nilai yang dianut oleh anak, bahwasanya “Nilai meliputi sikap individu, sebagai standar bagi tindakan dan keyakinan. Nilai dipelajari dari keluarga, budaya, dan orang-orang di sekitar individu. Nilai dapat menyatakan pada orang lain apa yang penting bagi individu dan menuntun individu dalam mengambil keputusan”. Nilai yang dimaksudkan



tersebut adalah suatu manifestasi yang mempengaruhi seorang anak dalam mengambil sikap, ketika anak mengambil nilai dari orang tua mereka, mereka akan berkaca pada latar belakang keluarga ketika akan mengambil suatu keputusan, apalagi jika orangtua memang dalam keadaan ekonomi yang berkecukupan, hal ini akan berdampak pada keputusan dalam memberikan pelayanan pendidikan pada anak. Kemungkinan anak tidak bisa melanjutkan sekolah di tingkat menengah atau perguruan tinggi bisa saja terjadi. Oleh karena itu, dalam hal ini peneliti menyimpulkan bahwa perekonomian keluarga menjadi salah satu faktor pertimbangan anak dalam mengambil keputusan melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi.

Sedangkan, apabila anak mengambil nilai dari lingkungan sosial seperti dalam berinteraksi teman sebaya, maka sikap atau tingkah laku anak terutama dalam mengambil keputusan bisa memanifestasi dari interaksi tersebut. Karena dalam suatu interaksi teman sebaya, saling mempengaruhi satu sama lain merupakan hal yang tidak bisa dihindari. Sedikit banyak anak akan meminta pendapat dan mempertimbangkan pendapat teman-teman yang diperolehnya, dari situ anak akan mengambil suatu nilai, dan kemudian akan menjadi standar dalam berperilaku. Dalam hal ini, ketika dikaitkan dengan pengambilan keputusan studi lanjutan, anak akan cenderung mengikuti nilai yang dianut dari hasil interaksi dengan teman-temannya, meskipun faktor nilai dari keluarga dan lingkungan sekitar juga berpengaruh.

Berdasarkan uraian di atas dan melihat hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyimpulkan bahwa interaksi teman sebaya dan tingkat perekonomian keluarga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan anak/siswa dalam menentukan studi lanjutan, meskipun ada faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini juga ikut berpengaruh.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari uraian pembahasan yang telah dipaparkan di atas, peneliti dapat menyimpulkan tiga hal yang berkaitan dengan rumusan masalah, antara lain:

1. Ada pengaruh yang signifikan antara interaksi teman sebaya terhadap keputusan siswa MAN 2 Kota Madiun dalam menentukan studi lanjutan. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan antara F hitung > F tabel ( $30,784 > 3,94$ ). Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima dan  $H_0$  ditolak. Adapun besar pengaruhnya adalah sebesar 25,3 %, sedangkan 74,7 % dipengaruhi oleh faktor lain lain yang tidak diteliti.
2. Ada pengaruh yang signifikan antara tingkat perekonomian keluarga terhadap keputusan siswa MAN 2 Kota Madiun dalam menentukan studi lanjutan. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan antara F hitung > F tabel ( $13,929 > 3,94$ ). Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima dan  $H_0$  ditolak. Adapun besar pengaruhnya adalah sebesar 13,3 %, sedangkan 86,7 % dipengaruhi oleh faktor lain lain yang tidak diteliti.
3. Ada pengaruh yang signifikan antara interaksi teman sebaya dan tingkat perekonomian keluarga terhadap keputusan siswa MAN 2 Kota Madiun dalam menentukan studi lanjutan. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan antara F hitung > F tabel ( $20,125 > 3,09$ ). Dengan demikian, hipotesis

penelitian diterima dan  $H_0$  ditolak. Adapun besar pengaruhnya adalah sebesar 30,9 %, sedangkan 69,1 % dipengaruhi oleh faktor lain lain yang tidak diteliti.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Siswa**

Siswa seharusnya lebih teliti dalam mengambil suatu keputusan, apalagi keputusan yang berkaitan dengan masa depan mereka. Mereka harus mempertimbangkan dengan baik minat, kemampuan (baik akademis maupun finansial yang mereka miliki) dan tujuan dari keputusan yang mereka ambil. Tidak semata-mata karena menuruti gengsi dan tidak memperhatikan aspek-aspek lainnya. Karena bagaimanapun itu, sesuatu yang timbul dari intuisi diri sendiri akan berdampak jauh lebih baik, daripada dengan sesuatu yang dilaksanakan karena terpaksa atau niatan melakukan sesuatu tidak berasal dari dalam hati. Hal ini berkaitan dari kelanjutan dari pelaksanaan keputusan yang telah diambil. Mengikuti bimbingan karir yang dilaksanakan BK adalah salah satu hal yang cukup efektif untuk membantu siswa dalam menentukan keputusannya.

### **2. Bagi Guru**

Sebaiknya dalam setiap tahunnya, guru ikut mendampingi setiap siswa dalam menentukan keputusan siswa yang berkaitan dengan kelanjutan karir setelah lulus dari madrasah, apakah siswa berminat melanjutkan pendidikan atau berkarir di dunia pekerjaan. Kemudian setelah

mengetahui minat dan bakat siswa, guru mengarahkan siswa untuk mengikuti bimbingan dan informasi karir yang disediakan oleh BK.

### 3. Bagi Sekolah

Untuk menghindari kesalahan dalam mengambil keputusan, sebaiknya sekolah memberikan akses pilihan karir yang lebih baik kepada setiap siswanya. Hal ini bertujuan agar siswa tidak bingung dan salah dalam mengambil keputusan. Selain itu pemberian bimbingan karir yang lebih intensif meskipun madrasah sendiri berlabel sekolah umum (bukan kejuruan). Karena bimbingan dan akses pilihan karir sedikit banyak membantu siswa dalam memahami minat dan pilihan karir yang akan dipilih, bahwa melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi atau meniti karir di dunia pekerjaan merupakan hal yang sama baiknya bagi masa depan siswa.

### 4. Bagi keluarga

Perihal kelanjutan studi seorang anak setelah lulus dari sekolah menengah atas atau madrasah aliyah yang merupakan kehidupan karirnya, orang tua selaku wali dari anak yang memiliki tanggung jawab terhadapnya, sebaiknya dalam hal ini orang tua memberikan peranan dan arahan yang baik untuk mendukung anak dalam meniti kehidupan karirnya. Jika tidak dengan kondisi perekonomian yang memadai, setidaknya orang tua terus mendampingi anak dengan memberikan arahan dan motivasi yang mampu meningkatkan efikasi diri anak dalam

memutuskan karirnya, melanjutkan studi atau bekerja sesuai dengan minat dan kemampuannya. Sehingga, anak dapat menentukan keputusan yang baik terkait dengan masa depannya.





## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, Hendriati. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Ali, Mohammad & Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993.
- Dayakisni, Tri. *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press, 2009.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Gunarsa, Singgih D. & Yulia Singgih D. Gunarsa. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000.
- Hartinah, Sitti. *Pengembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Refika Aditama, 2008.
- Hartono. *Bimbingan Karier*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Helmawati. *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Karim, M. Rusli. *Berbagai Aspek Ekonomi Islam*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya Bekerjasama dengan P3EL UII, 1993.
- Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana, 2012.
- LN, Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Martono, Nanag. *Mentode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Rakhman, Arif. *Economics, Terj.* Jakarta: Prenada, 2009.
- Riduan. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Starlock, John W. *Remaja Terj.* Jakarta: Erlangga, 2007.

- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suryosubroto. *Beberapa Aspek Dasar-dasar Kependidikan Edisi Revisi*. Jakarta: Roneka Cipta, 2010.
- Suyanto, Bagong. *Masalah Sosial Anak: Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Wijaya, Tony. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2009.
- Winardi. *Ilmu Ekonomi: dan Aspek-aspek Metodologinya*. Jakarta: PT Melton Putra, 1990.
- Wulansari, Andhita Dessy. *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016.
- Ayuni, Arifa Nisrina. "Kematangan Karir Siswa Kelas XI Ditinjau dari Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Keadaan Ekonomi Keluarga di SMA Negeri 1 Pakem Tahun Ajaran 2014/2015,". Artikel E-Journal, UNY, Yogyakarta, 2015.
- Miftahudin, Khamim. "Pengaruh Tingkat Penghasilan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas II SLTPN 2 Puhpelem Wonogiri Tahun Pelajaran 2004/2005). Skripsi, STAIN Ponorogo, 2005.
- Qonumi, Ahmad Addib. *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Kemandirian dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS di MAN 1 Bojonegoro*. Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.
- Rohmatin, Heni Puji. "Studi Korelasi antara Interaksi Teman Sebaya dengan Hasil Belajar PAI di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo". Skripsi, STAIN Ponorogo, 2013.
- Setyowati, Dwi Dessy dan Mochamad Nursalim. "Pengaruh Layanan Informasi Studi Lanjut terhadap Kemantapan Pengambilan Keputusan Studi Lanjut" *Edukasi*, tt.
- Susanto,Wiji. "Pengaruh Ekonomi Keluarga terhadap Perilaku Siswa di SDN Ketro III Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2016/2017" .Skripsi, IAIN Ponorogo. 2017.

Ali, Muhammad dan Mukhibat. “Dukungan Keluarga, Peran Gender, Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir, dan Pengharapan Hasil terhadap *Career Indecision* Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Madiun”. Artikel E-Journal, STAIN Ponorogo, 2016.

